

ABSTRAK

Hastuti Hardiana Putri NIM 16010101023 “Strategi Pengelola Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kendari Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasantri Mengikuti Ta’lim Qur’an” melalui bimbingan Dr. Ros Mayasari, S.Ag, M.Si.

Strategi pengelola ma’had sangat diperlukan karena untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari program yang ditetapkan oleh ma’had terutama kehadiran dan partisipasi mahasantri. Dari jumlah mahasantri yang ada di ma’had terlihat bahwa santri ma’had memiliki tanggungjawab yang harus dipenuhi, bukan hanya sebagai santri ma’had namun mereka juga sebagai mahasiswa yang memiliki tugas sebagai mahasiswa, dari sejumlah mahasantri ada yang memiliki kesibukan berorganisasi, tugas kuliah serta aktivitas lainnya, dengan seperti itu keikutsertaan dan keterlibatan dalam kegiatan ma’had memiliki tantangan tersendiri, hal itu membuat mahasantri tidak efektif dalam mengikuti program yang ada di ma’had, oleh karena itu peneliti ingin melihat strategi pengelola dalam meningkatkan partisipasi mahasantri agar selalu terlibat dalam pembinaan ma’had. sehingga santri dituntut untuk bisa mengatur waktu dengan baik agar bisa memaksimalkan kehadiran dalam kegiatan ma’had. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelola ma’had, untuk mengetahui kehadiran dan partisipasi mahasantri dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasantri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa, observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran dan partisipasi mahasantri meningkat setelah adanya pengontrolan yang dilakukan dengan baik oleh para *mudabbirah* dan pengawasan langsung dari ustadz dan ustdzah. Faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasantri yaitu adanya pendekatan dari pengasuh dan para *mudabbirah*, motivasi, fasilitas serta kesadaran diri dari mahasantri. Strategi pengelola ma’had al-Jami’ah dalam meningkatkan partisipasi mahasantri mengikuti ta’lim al-Qur’an yaitu adanya strategi tutor teman sebaya, strategi pendistribusian tugas, strategi pendekatan persuasif, strategi pengelompokan santri dalam kelompok kecil, strategi ta’lim amma/ta’lim umum serta strategi pemberian reward dan punishment.

Kata kunci: Strategi pengelola ma’had al-Jami’ah dan mahasantri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	7
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Definisi Operasional	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Ma'had di Perguruan Tinggi.....	10
2.1.1 Pengertian Ma'had al-Jami'ah.....	10
2.1.2 Pengertian Ma'had aly.....	11
2.1.3 Strategi Pengelola Ma'had.....	14
2.1.4 Ruang Lingkup Pengelolaan Ma'had/ Lembaga Pendidikan dan Sistem Pengelolaan Ma'had.....	16
2.1.5 Fungsi Ma'had.....	17
2.1.6 Prinsip-prinsip Ma'had.....	17
2.1.7 Ciri-ciri Pendidikan Ma'had.....	18
2.1.8 Program-Program Ma'had.....	19
2.2 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.....	20
2.2.1 Sejarah Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari	21
2.2.2 Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah	21
2.2.3 Fungsi dan Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.....	22
2.2.4 Program Ma'had al-Jami'ah	23
2.2.5 Struktur Kepengurusan Ma'had al-Jami'ah	24
2.3 Mahasantri dan Problematikanya.....	25
2.3.1 Pengertian Mahasantri	25
2.3.2 Ciri-ciri mahasantri/Santri	26
2.3.3 Macam-macam mahasantri/ Santri	27
2.3.4 Problematika Mahasatri Secara Umum	28
3.3.4.1 Problematika Mahasantri.....	28
3.3.4.2 Problematika Mahasantri Ma'had al-Jami'ah.....	31
3.3.4.3 Pembelajaran Tahsin al-Qur'an	32

3.3.4.4 Problematika Menghafal al-Qur'an	34
2.4 Kajian Relevan.....	36
BAB III: METODOLOGI.....	39
3.1. Jenis penelitian	39
3.2. Lokasi dan waktu penelitian	39
3.3. Jenis dan sumber data.....	39
3.4. Teknik pengumpulan data.....	40
3.5. Teknik analisis data.....	41
3.6. Pengecekan keabsahan data	43
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1 Sejarah Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari	45
4.1.2 Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari	46
4.1.3 Fungsi dan Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari	47
4.1.4 Program Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari	48
4.1.5 Struktur Kepengurusan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.....	49
4.2 Hasil Penelitian	51
4.2.1 Kehadiran dan Partisipasi Mahasantri dalam Mengikuti Ta'lim al-Qur'an	51
4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kehadiran Mahasantri dalam Mengikuti Ta'lim Qur'an	53
4.2.3 Strategi Pengelola dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasantri dalam Mengikuti Ta'lim Qur'an	57
4.3 Pembahasan Hasil	65
4.3.1 Kehadiran Dan Partisipasi Mahasantri Dalam Mengikuti Ta'lim al-Qur'an	65
4.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kehadiran Mahasantri dalam Mengikuti Ta'lim Qur'an	66
4.3.3 Strategi Pengelola Meningkatkan Partisipasi Mahasantri dalam Mengikuti Ta'lim Qur'an	68
BAB V: PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
BIODATA PENULIS.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Personalia Pangasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

Tabel 2 : Jumlah Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Wawancara dengan Kepala UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.
- Lampiran 2 : Daftar Wawancara dengan Pengasuh Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.
- Lampiran 3 : Daftar Wawancara dengan Musyrifah dan Mudabbirah Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara dengan Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran 6 : Surat Penelitian dari Kampus
- Lampiran 7 : Surat Penelitian dari Balitbang
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah pedoman hidup orang Islam untuk keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat. Mahasiswa muslim sudah sepatuhnya selalu berinteraksi dengan al-Qur'an baik dengan cara membaca, mendengarkan, menghafal, memahami al-Qur'an dan mengamalkan al-Qur'an sebagai *manhajul hayah* dan mendakwahnya kepada masyarakat.

Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dalam pandangan muslim dijamin dan selalu dipelihara oleh Allah, sebagaimana penegasan Allah Swt. Berfirman



إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemah:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qu’ran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Qur’an 15:9).

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya, bahwa Allah akan selalu menjaga al-Qur'an dan salah satu caranya adalah melalui hafalan para *Qurra*, dan hati para *Qurra* adalah tempat simpanan dari kitabullah.

Kemampuan membaca dan memahami materi al-Qur'an juga penting untuk mahasiswa yang berada di perguruan tinggi Islam terlebih bagi mereka yang mengambil jurusan berbasis Islam seperti PAI, PBA, Tafsir. Semua Fakultas mewajibkan bagi semua mahasiswa untuk pandai baca tulis al-Qur'an (BTQ) hal

ini disebabkan karena BTQ merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1).

Institut Agama Islam Kendari adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki tanggung jawab moral cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dalam berbagai bidang keagamaan. Namun pada kenyataannya kampus tidak bertanggung jawab lagi tentang Baca Tulis Qur'an (BTQ) mahasiswa karena hal ini seharusnya sudah tuntas dimasa-masa SD, SMP, dan SMA. Namun demikian, IAIN Kendari penyelenggaraan Ma'had yang dikhususkan untuk penerima Beasiswa Bidikmisi yang salah satu tujuannya meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) mahasiswa.

Mahasiswa yang mendapatkan Beasiswa Bidikmisi diuji oleh beberapa dosen mengenai kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut salah satunya adalah kemampuan membaca al-Qur'an, ketika dinyatakan lulus mahasiswa harus bersedia tinggal di ma'had al-Jami'ah untuk mendapatkan pembinaan dari para pengasuh. Namun pada kenyataannya masih ada sejumlah mahasiswa penerima bidikmisi yang tinggal di ma'had kemampuan baca al-Qur'annya belum baik ketika di uji oleh pengasuh Ma'had al-Jami'ah, untuk mengatasi hal tersebut ma'had al-Jami'ah membentuk kurikulum pembinaan yang salah satunya yaitu program *ta'lim* al-Qur'an untuk bimbingan *tahsin* dan bimbingan *tahfidz*.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ustadz Hasdin selaku *Mudir* Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari yang mengatakan bahwa:

Ketika diuji tes ngaji mahasantri baru, sejumlah mahasantri bacaannya belum baik selaku pengasuh ma'had berusaha agar mahasantri memiliki kemampuan baca al-Qur'an yang baik, kemudian dari pada itu pengasuh membuat kurikulum pembinaan untuk mahasantri yaitu program

pembinaan *ta'lim* al-Qur'an yang dimana untuk membimbing dalam memperbaiki bacaan mahasantri. Hal ini terlihat jelas bahwa dengan adanya program pembinaan *ta'lim* al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan bacaan mahasantri sekarang ini. (Hasdin, Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari, di masjid kampus IAIN Kendari, 03 Desember 2019) wawancara oleh penulis.

Sejumlah mahasiswa IAIN Kendari juga menjadi mahasantri yang tinggal di ma'had secara umum kemampuan mahasantri dalam membaca al-Qur'an sudah bagus sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Kepala UPT Ma'had Ustadz Hasdin Has yang mengatakan bahwa :

“Kemampuan baca al-Qur'an mahasantri saat ini kami sudah cukup puas yang telah di kategorikan dalam beberapa kelas. tapi sekarang sudah sangat jauh lebih berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Jadi rata-rata punya kemampuan yang baik ada yang sangat baik dan sangat sedikit yang cukup”(Hasdin, Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari, di masjid kampus IAIN Kendari, 03 Desember 2019) wawancara oleh penulis.

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa setiap mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an yang berbeda-beda. Ada yang sudah fasih dan masih ada yang kurang fasih. Namun, dengan adanya beberapa program yang diterapkan oleh pengelola Ma'had salah satu programnya yaitu program *ta'lim* al-Qur'an (program tersebut terdiri dari pembinaan *tahsin* al-Qur'an dan pembinaan *tahfidz*), sudah bisa meminimalisir masalah tersebut.

Untuk pembinaan *tahsin* al-Qur'an dilaksanakan selama dua kali dalam seminggu yaitu setiap malam Jum'at dan malam Minggu. Setiap mahasantri wajib untuk mengikuti pembinaan tersebut. Salah satu cara pengelola untuk mempermudah dalam mengontrol perkembangan *tahsin* al-Qur'an mahasantri, maka dibentuklah kelompok *tahsin* al-Qur'an menjadi 19 Kelompok. Dalam

setiap kelompok terdiri dari 8-10 anggota *tahsin*. Dalam setiap kelompok didampingi oleh mentor yang dipilih oleh ustadz dan ustadzah berdasarkan uji tes kemampuan membaca al-Qur'an baik dari penyebutan huruf, hukum bacaan, dan konsistensi bacaan dalam membaca al-Qur'an. Diluar dari itu, setiap mentor memberikan jadwal tambahan *tahsin* al-Qur'an maksimal 3 hari setiap pekan. Hal ini bertujuan agar mahasantri tidak lupa terhadap materi *tahsin* yang telah diberikan sebelumnya karena kepadatan aktivitas mahasantri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nina Ayunia Salbiyah selaku ketua *tahsin* Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari. Ia mengatakan bahwa :

Kemampuan mahasantri dalam membaca al-Qur'an sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari bacaan iqra masing-masing mahasantri. Dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya mahasantri yang bacaanya pada level iqra 2 itu terbilang sedikit, yaitu sekitar 2-3 orang saja. Selain itu, setiap awal bulan di adakan ujian untuk melihat perkembangan bacaan mahasantri. Jadi, untuk mengikuti tes harus ada rekomendasi dari *murobiyah*, namun harus memenuhi dua syarat yang telah ditetapkan. (Salbiyah, Ketua Tahsin, di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari, 02 Desember 2019) wawancara oleh penulis.

Adapun persyaratannya sebagaimana yang dijelaskan oleh Nina Ayunia Salbiyah yaitu kehadiran minimal 9 kali pertemuan dalam satu bulan dan telah mendapatkan surat rekomendasi dari masing-masing *murabbiyah* serta telah fasih dalam membaca *iqra*. Setiap kelompok *tahsin* memiliki absennya masing-masing. Berdasarkan absen tersebut, rata-rata kehadiran mahasantri yang jumlahnya 165 mahasantri tidak mencapai 70 % dari yang dijadwalkan oleh *murabbiyah*. Kemudian, bagi mahasantri yang melakukan pelanggaran misalnya tidak hadir dalam bimbingan *tahsin* maka akan dikenai sanksi ringan sekaligus peringatan yaitu, membersihkan halaman masjid. Sedangkan untuk yang melakukan

pelanggaran berat misalnya 3 kali tidak mengikuti *tahsin* yaitu menghafal hadits dan berdiri didepan *murabbiyah* selama 30 menit.

Program pembinaan *ta'lim* al-Qur'an memiliki tata tertib yang harus dipegang oleh mahasantri diantaranya yaitu sebelum waktu magrib seluruh mahasantri diwajibkan berada di masjid, kemudian waktu *ta'lim* al-Qur'an dimulai pada jam 18.25, waktu toleransi yang diberikan kepada mahasantri yang memiliki kesibukan atau aktivitasnya di luar diberikan toleransi 15 menit, tidak dibolehkan membaca al-Qur'an di jam pelajaran tahsin, untuk yang halangan (menstruasi) diwajibkan menulis dan menghafalkan Hadist Arba'in Nawawi (kitab yang memuat empat puluh dua hadits pilihan yang disusun oleh imam Nawawi), apabila ada mahasantri yang sakit atau keperluan mendesak lainnya harus menginformasikan kepada *murabbiyah* masing-masing, duduk berdasarkan kelompok dan diwajibkan setiap jam *ta'lim* al-Qur'an membawa iqronya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nirwanti selaku *mudabbirah* Bimbingan *tahfidz*. ia mengatakan bahwa:

Pembinaan *tahfidz* merupakan program pilihan bagi mahasantri. Program ini dilaksanakan setiap hari sabtu sesudah sholat subuh, ia mengatakan ini adalah jadwal wajib anak *tahfizh*, terdapat kurang lebih 50 mahasantri yang telah mendaftarkan diri pada pembinaan ini. Berdasarkan absen kehadiran mahasantri sejak tiga bulan terakhir tepatnya bulan September sampai dengan bulan November, jumlah mahasantri yang aktif hanya 10 % dari jumlah pendaftar. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada saat jadwal wajib adalah penyetoran hafalan, *muraja'ah* bersama, dan talaqqi al-Qur'an. Dalam hal penyetoran hafalan, saya tidak memberikan target maksimum berapa ayat atau halaman yang harus di setorkan. Walaupun demikian terdapat beberapa mahasantri yang telah mencapai 2-3 juz Al-Qur'an. (Nirwanti, Ketua Tahfidz, di Ma'had al-Jami'ah IAIN kendari, 02 Desember 2019) wawancara oleh penulis.

Penyelenggaraan program ma'had al-Jami'ah diwajibkan kepada seluruh mahasiswa sejak tahun ajaran 2015 sampai saat ini. Pada kenyataannya, meskipun Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari memiliki susunan program yang sangat bagus, namun peneliti menilai masih saja ada mahasiswa/mahasantri yang belum mengikuti semua kegiatan di ma'had. Bisa jadi hal ini disebabkan mahasiswa/mahasantri belum bisa membagi waktunya antara kuliah, organisasi dan kegiatan di ma'had.

Berdasarkan hasil observasi awal di Mah'ad al-Jami'ah diperoleh data bahwa setiap mahasantri mempunyai kesibukan dan aktivitasnya masing-masing sehingga partisipasi mahasantri dalam mengikuti program ma'had tidak maksimal, hal itu dikarenakan tugas akademik yang harus dipenuhi. Kebanyakan mahasantri tidak terbiasa dan belum bisa membagi waktu dalam mengikuti program ma'had dan menyelesaikan tugas kuliah. Seperti tugas praktikum, tugas kelompok, dan Organisasi yang diikuti mahasantri.

Oleh sebab itu, perlu diketahui strategi-strategi dari pengelola ma'had yang dapat meningkatkan kehadiran atau partisipasi mahasantri dalam mengikuti *ta'lim* al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang **“Strategi Pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasantri Mengikuti Ta'lim Qur'an”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Strategi Pengelola Ma’had al-Jami’ah IAIN Kendari dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasantri Mengikuti *Ta’lim* al-Qur’an”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehadiran dan partisipasi mahasantri dalam mengikuti *ta’lim* al-Qur’an?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasantri dalam mengikuti *ta’lim* al-Qur’an?
3. Bagaimana strategi pengelola ma’had untuk meningkatkan kehadiran dan partisipasi mahasantri terhadap kegiatan *ta’lim* al-Qur’an?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kehadiran dan partisipasi mahasantri dalam mengikuti *ta’lim* al-Qur’an.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasantri dalam mengikuti *ta’lim* al-Qur’an.
3. Untuk mengetahui strategi pengelola Mah’ad al-Jami’ah IAIN Kendari dalam meningkatkan kehadiran dan partisipasi mahasantri mengikuti *ta’lim* al-Qur’an.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang pengajaran al-Qur'an dan pemahaman wawasan dalam meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca khususnya dalam mengetahui strategi pengelola dalam meningkatkan kehadiran mahasiswa mengikuti *ta'lim* al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengurus Ma'had al-Jami'ah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan mahasiswa terutama dilingkungan ma'had al-Jami'ah.

b. Bagi santri/mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan lebih mengarahkan pembaca memahami judul proposal ini penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang dimaksud adalah cara yang dilakukan pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari untuk meningkatkan kehadiran dan partisipasi mengikuti *Ta'lim al-Qur'an*
2. Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari yang dimaksud adalah orang-orang yang mengurus mahasantri seperti *mudir*(ketua), *Murabbi* (Pengasuh), *musyrifah* (Pembimbing) dan *mudabbirah* (pengatur)
3. Partisipasi yang dimaksud adalah keikutsertaan mahasantri dalam pembinaan program Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
4. Mahasantri yang dimaksud adalah mahasiswa penerima Beasiswa bidikmis yang bertempat tinggal di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
5. *Ta'lim al-Qur'an* adalah program ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari yang terdiri dari bimbingan *tahfidz* dan bimbingan *tahsin*

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Konsep Ma'had di Perguruan Tinggi Islam

2.1.1 Pengertian Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah atau pesantren mahasiswa dengan system asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui system pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai atau beberapa orang ustadz/ustadzah. Di dalam ma'had al-Jami'ah diberikan materi kurikulum pendidikan yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum pesantren dengan mengakomodasi ilmu-ilmu moderen yang sangat diperlukan mahasiswa, dengan demikian ma'had al-Jami'ah secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai pesantren plus akademik sebagaimana perguruan tinggi lain di Indonesia. Artinya bahwa ma'had al-Jami'ah merupakan unit pelaksana teknis yang mempunyai dua fungsi dasar yakni lembaga dakwah dan lembaga akademis

Ma'had al-Jami'ah merupakan salah satu unit penyelenggara teknis yang menyelenggarakan jenis pendidikan akademik pada bidang keagamaan Islam dengan pola pesantren. Mahasiswa yang terlibat di dalamnya disebut dengan Mahasantri. Ma'had al-Jami'ah (pesantren kampus) sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penamaan dan pelesatarian tradisi spritualitas keagaaman, merupakan subsistem akademik dan pembinaan visi dan misi pendidikan tinngi Islam. Secara *historis*, Ma'had al-Jami'ah merupakan pelembagaan tradisi pesantren ke dalam kampus Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Oleh sebab itu, ma'had al-Jami'ah harus

merefleksikan nilai-nilai kepesantreanan, mentransformasikan keilmuan dan pengalaman tradisi keislaman, dan menjadi model pendidikan Islam khas Indonesia karena muncul dan berkembang dan pengalaman sosiologi masyarakat lingkungannya.

Ilmu-ilmu yang diajarkan di ma'had al-Jami'ah bersumber dari *khazanah* intelektual klasik, mendorong sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi-tradisi Islam yang kaya. Pembelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ilmu Qur'an, Fiqih ibadah, pengembangan wawasan, dan pengembangan *soft skill* untuk mengasah bakat dan keahliannya di bidang masing-masing.

2.1.2 Pengertian Ma'had Aly

Ma'had Aly adalah lembaga pendidikan yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Satu kampus ma'had Aly menyelenggarakan satu program studi, seperti sejarah dan peradaban Islam, fiqih dan ushul fiqih, tafsir dan ilmu tafsir, aqidah dan filsafat Islam, hadist dan ilmu hadist, serta tasawwuf dan tarekat. Dari berbagai fokus program studi tersebut, prodi fiqih dan ushul fiqih yang paling banyak direncanakan. Prodi ini mengacu pada kajian berbasis kitab kuning, yaitu kitab keislaman klasik kuning, yaitu kitab keislaman klasik berbahasa arab yang menjadi rujukan keilmuan di pesantren.

Menteri Agama RI periode 2014-2019 Lukman Hakim Saifuddin Mengatakan, Ma'had Aly punya posisi yang setara dengan perguruan tinggi (PT) lainnya, baik sekolah tinggi Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN), maupun kampus-kampus pada umumnya. Hanya saja, Ma'had Aly difokuskan pada studi Islam murni. Sementara itu, STAIN,

IAIN, UIN, adalah perguruan tinggi yang mengkorelasikan antara ilmu Islam murni dan ilmu umum. Ma'had Aly adalah perguruan tinggi yang paling otoritatif di bidang pengembangan ilmu Islam murni. Ma'had Aly tercantum dalam Undang-undang sebagai pendidikan tinggi. Punya legalitas yang kuat terpisahkan dari system pendidikan nasional, setara STAIN, IAIN, UIN dan pendidikan Lainnya. Ma'had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Kitab kuning yang dimaksud adalah kitab keislaman berbahasa arab yang menjadi rujukan tradisi keilmuan di pesantren. Adapun tujuan ma'had Aly adalah menciptakan lulusan yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam (*Mutafaqqih fiddin*), dan mengembangkan ilmu agama Islam berbasis kitab kuning. Adapun daftar Ma'had Aly yang diresmikan oleh Mentri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin sebagai berikut:

1. Ma'had Aly Saidusshidiqiyah pondok pesantren As-Shiddiqiyah di Kebun Jeruk DKI Jakarta.
2. Ma'had Aly Syekh Ibrahim Al Jambi Pondok pesantren Al As'ad Kota Jambi, Provinsi Jambi
3. Ma'had Aly Sumatera Thawalib Parabek Pondok Pesantren Sumatera Thawalib parabek berlokasi di agam, Provinsi sumatera Barat.
4. Ma'had Aly Miftahul Huda, Pondok Pesantren Manonjaya Ciamis, Jawa Barat
5. Ma'had Aly PP Iqna ath-Thalibin Ponpes Al-Anwar sarang

6. Ma'had Aly Pesantren Maslakul Huda fi Ushul al-Fiqih, Jawa tengah
7. Ma'had Aly HAsyim Al-Asy'ary Ponpes Tebuireng, Kabupaten Jombang, Jawa timur
8. Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Ponpes Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai di Kalimantan
9. Ma'had Aly As'adiyah Ponpes As'adiyah Sengkang, Provinsi Sulawesi selatan
10. Ma'had Aly Mudi Mesjid Raya Ponpes Ma'hadul'Ulum Ad diniyyah Al Islamiyah
11. Ma'had Aly At-Tarmasi, Ponpes Tremas Jawa timur
12. Ma'had Aly Al Hikamussalafiyah, Ponpes Madrasah Hikamussalafiyah (MHS) Cirebon, Jawa Barat
13. Ma'had Aly Salafiyah Syifi'iyah Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo, Jawa Timur

Ma'had yang dimaksud oleh peneliti dalam ma'had al-Jami'ah yang merupakan unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi institusi di bidang layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, *tahfidz* al-Qur'an, dan bahasa asing yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada rektor. Dan pembinaan ma'had al-Jami'ah dilakukan oleh wakil rektor bidang akademik. (UU RI No. 04 TAHUN 2014).

2.1.3 Strategi Pengelola Ma'had

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *stratos* dan *agein* yang berarti seni berperang. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi menurut Stephani K. Marrus adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai suatu cara agar tujuan dapat dicapai. Pada dasarnya strategi merupakan alat mencapai tujuan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, h. 859). Strategi juga diartikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu (Umar, 2001, h. 31).

Secara *etimologis* berarti penggunaan kata “strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Rancangan yang bersifat sistematis itu, di lingkungan organisasi disebut “Perencanaan strategi”. Dari pengertian tersebut terdapat beberapa aspek yang penting, antara lain (a) Strategi adalah usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan isi yang telah ditentukan. (b) Strategi adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi. (c) Strategi adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sebagai keputusan agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan barang atau jasa

serta pelayanan yang berkualitas dengan diarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan (Nawawi, 2010, h. 147-149).

Dengan demikian, strategi pengelola ma'had yang dimaksud adalah suatu metode atau cara yang diterapkan oleh ma'had untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh ma'had. Strategi pengelola ma'had sangat diperlukan karena untuk mengimplementasikan berbagai aspek yang ingin dicapai sehingga akan berdampak pada hasil/output yang dihasilkan, oleh karena itu dalam menjalankan strategi pengelola ma'had meningkatkan, pendidikan partisiapsi santri dan karakter santri sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma'had

Ikhtiar untuk senantiasa pengelola ma'had pada situasi apapun, strategi yang ditempuh lebih difokuskan pada upaya mencegah santri agar tidak malas sehingga berdampak pada hasil, mempertahankan mutu pendidikan ma'had agar tidak semakin menurun.

2. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma'had

Kebijakan program untuk meningkatkan mutu ma'had, meliputi kurikulum, ustadz/ustadzah dan tenaga kependidikan ma'had dan sarana ma'had. Pengelolaan kurikulum dapat memberikan kemampuan dasar secara merata yang disertai dengan penguatan materi yang diajarkan, mengembangkan budaya keteladanan di ma'had, pengadaan dan pendayagunaan saran dan prasarana pendidikan di ma'had,

mengembangkan lingkungan ma'had sebagai pusat pembinaan santri, dan menyediakan dana untuk pemeliharaannya.

3. Strategi Peningkatan Nilai Moral

Dalam meningkatkan nilai moral mahasiswa dengan cara menanamkan, membentuk kepribadian yang agamis dengan menerapkan dan mengimplementasikan berbagai aspek yang berkaitan terhadap nilai moral misal, pembentukan dan pembinaan nilai spiritual, hal tersebut sangat penting sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai moral (Nawawi, h. 147-149).

2.1.4 Ruang Lingkup Pengelolaan Ma'had/lembaga Pendidikan dan Sistem Pengelolaan Ma'had

Sistem yang ditampilkan dalam ma'had/pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan system yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya yaitu:

1. Kehidupan di ma'had/pesantren menampilkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem mereka sendiri.
2. Sistem ma'had/pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, keberanian hidup (Fathurrohman, 2012, h. 343).

Beberapa contoh pengelolaan ma'had al-Jami'ah di perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Pengelolaan Ma'had al-Jami'ah dan Asrama Ar-Raniry Banda Aceh yaitu memberi pembekalan cara pengeolaan dan layanan ma'had berbasis *website* kepada mahasantri.
2. Pengelolaan Ma'had al-Jami'ah Al-Aly Malang yaitu dengan memberlakukan kurikulum pengajaran dengan konsentrasi “Fikih Berbasis Karakter”.
3. Pengelolaan Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu yaitu dengan mengedepankan pembinaan karakter terhadap mahasantri serta mengembangkan ilmu keislaman Natriwat (2018).

2.1.5 Fungsi Ma'had

Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi ma'had al-Jami'ah menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan standar, norma, dan program penyelenggaraan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, *tahfidz* al-Qur'an, dan bahasa asing.
2. Peningkatan pengembangan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, *tahfidz* al-Qur'an, dan bahasa asing.
3. Mempersiapkan dan membentuk muharrrik masjid
4. Penyelenggaraan program kerja sama

5. Pelaksanaan administrasi dan tata usaha ma'had al-Jami'ah (UU RI No.4 Tahun 204).

2.1.6 Prinsip Pendidikan Ma'had

Sultan Masyihud dan Moh. Khusnurdilo (2005) menjelaskan setidaknya ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan ma'had/pesantren, yaitu a.teosentrik, b. ikhlas dalam pengabdian, c. kearifan, d. kesederhaan, e. koloktifitas, f. mengatur kegiatan bersama, h.kebahasaan terpimpin, i. kemandirian, j. tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*thalabul'ilmilil 'ibadah*), k. mengamalkan ajaran Agama, l belajar di pesantren untuk mencari sertifikat/ijazah saja, dan m. kepatuhan terhadap kyai.

2.1.7 Ciri-ciri Pendidikan Ma'had

Ciri-ciri pendidikan Ma'had/pesantren sebagai berikut :

1. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai/ustadz dan ustadzahnya yang sangat memperhatikan santri-santrinya.
2. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan ma'had.
3. Kemandirian amat terasa di ma'had/pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, dan memasak sendiri.
4. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (*ukhuwwah Islamiyah*) sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti shalat berjama'ah, membersihkan ma'had, dan belajar bersama.

5. Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini Ma'had/pesantren biasanya memberikan sangksi-sangksi edukatif.
6. Keperhatian/kefokusan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunah, zikir, dan shalat tahajud (Sultan Masyhud & Moh. Khusnurdilo, 2005, h. 90-94).

Relevan dengan jiwa kesederhanaan, maka tujuan pendidikan ma'had/pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan agama Islam dan kejayaan ummat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

2.1.8 Program-program di Ma'had

1. Perencanaan Program

Dalam melaksanakan program Ma'had ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan program yaitu :

2. Kepanitian : pembina, penanggung jawab, *mudir*, *musyrifah*, *murobbiyah*, serta *mudabirah*
3. Mahasantri/santri
4. Bahan pelajaran yang diterapkan dalam *Ma'had*/pesantren yaitu:
 - 1) *Ta'lim Afkar* merupakan kajian yang membahas tentang Tafsir Hadist, dan Fiqih.

2) *Ta'lim Lughah* yaitu Bimbingan bahasa Arab dan Bimbingan Bahasa Inggris.

3) *Ta'lim al-Qur'an* yaitu bimbingan tahsin dan Bimbingan *tahfidz*

4) Pengembangan *Soft Skill* yaitu bimbingan untuk melihat kemampuan dan bakat mahasantri yang ada dalam diri mereka agar di kembangkan dan di adakan pembinaan.

5. Sarana dan Prasarana

1) Sarana : Papan tulis, buku-buku, al-Qur'an, buku iqra'dan alat olahraga

2) Prasarana: Masjid, ruang tidur, tempat masak, MCK, wifi, komputer, kazebo, Aula dan Koperasi.

6. Evaluasi

Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka selama proses ma'had berjalan, pengurus berkewajiban melakukan evaluasi atau penilaian terhadap seluruh santri. Penilaian ini dilakukan secara tertib, dan sistematis. Sasaran evaluasi atau penilaian adalah kemampuan santri di dalam penguasaan dan pendalaman materi yang diberikan, kemampuan santri didalam mengemukakan pendapat, disiplin, aktivitas, solidaritas, kerjasama serta kadar emosi dan bakat kepemimpinan santri. Hasil Evaluasi ini, jelas akan menjadi dasar bagi pembinaan dan pengembangan selanjutnya.

2.2 Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

2.2.1 Sejarah Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Unit Pelaksana Teknis Ma'had al-Jami'ah (UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari) yang kemudian disebut ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik bahasa dengan system pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Seiring waktu dengan komitmen dan konsistensi serta tekad yang tidak pernah lenggang oleh keadaan, secara perlahan ma'had al-Jami'ah mulai menampilkan konsistensinya dan dapat mempengaruhi suasana perkuliahan mahasiswa di kampus, di sisi lain munculnya citra positif yang berimplementasi langsung terhadap mahasiswa setiap fakultas dan jurusan.

Hal ini terlihat dari kiprah para mahasantri yang dapat ikut bersaing dalam berbagai even yang diadakan pihak internal maupun eksternal kampus, walaupun secara formal mereka tidak tampil mengatasnamakan ma'had, tapi terlihat dari mayoritas urutan fakultas secara tidak langsung notabene adalah mahasantri, pengurus ma'had maupun alumni ma'had. Lahirnya Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari diharapkan dapat mewujudkan sebagai pemantapan akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman, amal saleh, akhlak mulia, dan terciptanya mahasiswa-santri yang cerdas, dinamis, dan kreatif. Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan al-Qur'an dengan benar dan baik, menghasilkan mahasiswa-santri memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu

keagamaan., dan memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa-santri.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari senantiasa selalu berbenah diri dan terus berinovasi serta meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasantri. Langkah tersebut dilakukan dengan meluncurkan program ma'had al-Jami'ah bagi santri untuk dibina.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari secara resmi berdiri sejak tahun 2014 dan mulai diremsikan pada tanggal 7 maret 2015 yang pada saat itu Menteri Agama Bapak Lukman Hakim Saifuddin. Pada tahun 2014 ma'had dihuni oleh semua mahasiswa yang notabennya bukan mayoritas penerima bidikmisi karena mahasiswa bidikmisi pada saat itu masih sedikit sekali sehingga siapa saja bisa tinggal di ma'had. Pengurus ma'had pada saat itu adalah ustadz Muhammad Arif Taraweh selaku pengontrol ma'had dan pelaksana *mudir* ma'had al-Jami'ah pada saat ma'had didirikan yaitu ustadz Muhammad Turmudi yang menjabat selama 1 tahun, dengan pengasuh yang terdiri dari ustadz danial, ustadz abdul muiz, ustadz syamsuddin, ustadz turmudi dan ustadzah kartini. Kemudian ditunjuklah ustadz Hasdin Has sebagai Kepala UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari yang pertama pada tahun 2015 sampai sekarang, dari tahun 2015 Ma'had wajib dihuni oleh mahasiswa penerima bidikmisi. Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dengan system pengelolaan yang berbasis pesantren (Turmudi, Via watshap, 20 Mei 2020). Wawancara oleh penulis.

Ma'had al-Jami'ah dihuni oleh mahasiswa penerima Beasiswa bidikmisi. Pendirian Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari ini bertujuan untuk mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, bahasa dan seni, yang program kegiatannya dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh antara program akademik dan program ma'had dengan didukung manajemen profesional serta *mudir* ma'had yang intelek profesional yang ulama. Sehingga dapat meluluskan sarjana yang memenuhi tuntutan masyarakat yaitu ulama yang profesional intelek dan intelek profesional yang ulama dimasa mendatang (Obaid, Pembina Ma'had , 7 Februari 2018).

2.2.2 Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah

Dalam mendirikan sebuah kelembagaan, tentulah setiap satuan lembaga memiliki visi, misi, dan tujuan tersendiri sebagai dasar landasan untuk menyesuaikan setiap kegiatan dalam ruang lingkup organisasi tersebut. Pengertian dari visi sendiri adalah gambaran proyeksi kedepan berupa pandangan, cita-cita, harapan, dan keinginan lembaga yang ingin diwujudkan di masa mendatang. Misi adalah pernyataan berupa tindakan atau upaya yang harus dilakukan dalam mewujudkan visi, oleh karena itu misi merupakan penjabaran operasional dari visi. Adapun visi misi Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman, amal saleh, akhlak mulia, dan terciptanya mahasiswa-santri yang cerdas, dinamis, dan kreatif.

2. Misi

- 1) Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan al-Qur'an dengan benar dan baik.
- 2) Menghasilkan mahasiswa-santri memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan.
- 3) Menciptakan tradisi pesantren yang mendukung tercapainya pematapan akidah, amal shaleh, dan akhlak mulia.
- 4) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa-santri (Obaid, Pembina Ma'had, 7 Februari 2018).

2.2.3 Fungsi dan Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Satuan lembaga memiliki visi, misi, fungsi dan tujuan tersendiri sebagai dasar landasan untuk menyesuaikan setiap kegiatan dalam ruang lingkup organisasi tersebut. Adapun fungsi dan tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari sebagai berikut:

1. Fungsi

Sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.

2. Tujuan

- 1) Mempersiapkan mahasiswa-santri yang:
 - a) Mampu menerapkan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan keislaman.

- b) Memiliki integritas tinggi dan wawasan kebangsaan.
 - c) Berjiwa santri (pejuang, ikhlas, mandiri, kreatif dan inovatif).
- 2) Pengayaan sinergisitas budaya lokal dengan ajaran agama dalam mendukung kemandirian dengan tetap mempertahankan keutuhan bangsa dan negara.
 - 3) Pengembangan kepribadian mahasiswa-santri yang memiliki kemantapan akidah, spiritual, dan keagungan akhlak.
 - 4) Pengembangan kegiatan keagamaan dan *bi'ah lughawiyah*, khususnya Bahasa Arab.

2.2.4 Program Ma'had al-Jami'ah

Program ini terdiri dari berbagai kegiatan pendalaman materi keislaman yang bertujuan untuk memberikan bekal pemahaman agama Islam bagi mahasiswa. Adapun programnya sebagai berikut:

1. *Ta'lim Afkar* merupakan kajian yang membahas tentang Tafsir, Hadist, dan Fiqih.
2. *Ta'lim Lughah* yaitu Bimbingan Bahasa Arab dan Bimbingan Bahasa Inggris.
3. *Ta'lim al-Qur'an* yaitu bimbingan *Tahsin* dan bimbingan *Tahfidz*
4. Pengembangan *Soft Skill* yaitu bimbingan untuk melihat kemampuan dan bakat mahasiswa yang ada dalam diri mereka agar dikembangkan dan diadakan pembinaan (Muiz, Pembina Ma'had, 8 Februari 2018).

Ta'lim Qur'an merupakan salah satu program khusus di ma'had al-Jami'ah untuk membimbing dan membantu para mahasiswa yang mengalami permasalahan dalam membaca al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu tajwid baik dari segi *makhrijul*/sifat huruf, fashohah serta mengarahkan mahasiswa untuk menghafal Juz 30. Sehingga ta'lim al-Qur'an sangat perlu berada didalam program pembinaan kurikulum ma'had di setiap perguruan tinggi Agama Islam.

2.2.5 Struktur Kepengurusan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari merupakan salah satu unit penyelenggara teknis yang menyelenggarakan jenis pendidikan akademik pada bidang keagamaan Islam dengan pola pesantren. Mahasiswa yang terlibat di dalamnya disebut dengan mahasiswa. Ma'had al-Jami'ah memiliki susunan struktur kepengurusan yang terdiri dari:

1. Direktur yang disebut *mudir* ma'had
2. Sekertaris
3. Pengasuh (*murobbi*) yaitu dosen-dosen yang diamanahkan untuk membina dan mengasuh di ma'had. Pengasuh (*murobbi*) dibantu oleh *musyrifah*, *mudabbirah*.
 - 1) *Musyrifah* yaitu santri senior yang membimbing para santri
 - 2) *Mudabbirah* yaitu santri yang membantu pekerjaan *musyrifah*

4. Koordinator bidang yaitu terdiri dari koordinator bidang humas, koordinator bidang kedisiplinan, koordinator bidang kajian, dan koordinator bidang keindahan (Hasdin, Mudir Ma'had, 04 April 2019).

2.3 Mahasantri dan Problematikanya

2.3.1 Pengertian Mahasantri

Mahasantri berasal dari dua kata, yakni Maha dan Santri. Maha artinya tinggi, sedangkan santri adalah sebutan seorang siswa di pondok pesantren yang merupakan unsur pokok dengan keberadaan pondok itu sendiri (Enung K. Rukiati & Fenti Hikmawati, 2006, h. 105). Mahasantri merupakan sebutan mahasiswa yang bermukim di asrama yang berada di lingkungan kampus. Mahasantri atau santri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama Islam yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa mahasantri adalah santri tertinggi atau santri di atasnya santri yang biasa sebagai sebutan santri di SLTA kebawah.

Mahasantri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun mereka menetap di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama Islam yang kuat. Kelebihan seorang mahasantri adalah adanya peraturan asrama yang tidak mengekang sehingga mampu bergaul dalam suasana indah dan Islami. Kaum santri merupakan komunitas pemeluk Islam yang selama beberapa waktu pasca kemerdekaan cenderung bergabung ke dalam partai atau organisasi dan gerakan Islam. Dalam khasanah perpolitikan nasional, istilah santri dipakai bukan untuk menunjuk orang yang belajar di pondok pesantren,

tetapi untuk menyebut pemeluk Islam yang dikenal lebih taat dalam menjalankan ibadah yang tersusun dalam ilmu syariah atau fikih (Munir, 2003, h. 121).

2.3.2 Ciri-ciri Mahasantri/Santri

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) menyebutkan Ciri-ciri santri diantaranya.

- a. Semua santri dikenal kemampuan pengenalannya terhadap kebudayaan yang lebih dulu ada.
- b. Sangat menghargai budaya yang lebih dulu ada
- c. Kecintaan atau Nasionalisme Kaum santri terhadap tanah air sangat luar biasa.

Gelar santri merupakan sebutan yang *branded* (bermerek) dan *limited* (terbatas). Tidak sembarang orang bisa mendapat gelar santri, santri semacam punya label atau cap tersendiri bagi mereka yang mengenyam pendidikan di pesantren. Santri selalu punya ciri khas tersendiri termasuk dalam berpakaian dan berperilaku. Nurul Fatikah (2018) Ciri khas santri yaitu:

1. Santri itu pakai sarung disinilah letak uniknya santri sehingga tidak heran jika santri begitu identik dengan busana sarung.
2. Santri itu pakai kopyah
3. Santri itu sabar mengantri
4. Santri itu kreatif dan inovatif
5. Santri itu mandiri
6. Sangat menghormati guru
7. Santri itu ahli mengartikan kitab kuning

2.3.3 Macam-macam Mahasantri/santri

Macam-macam santri menurut para Ahli seperti Zamakhsyari Dhofir dalam Nasution (1989) santri dapat dikelompokkan beberapa bagian yaitu :

- a. Santri mukim, ialah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b. Santri kalong, ialah murid-murid yang berasal dari daerah sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong (Nasution, 1993, h. 103).

Sedangkan Arifin dan Sunyoto menemukan bentuk kelompok santri yang lain ialah:

1. Santri alumnus adalah para santri yang sudah tidak dapat aktif dalam kegiatan rutin pesantren tetapi mereka sering datang pada acara-acara tertentu yang diadakan pesantren, mereka masih memiliki komitmen hubungan dengan pesantren terutama terhadap kyai pesantren.
2. Santri luar adalah santri yang tidak terdaftar secara resmi di pesantren sebagaimana santri mukim dan santri kalong, tetapi mereka memiliki hubungan batin yang kuat dan dekat dengan kyai, sewaktu-waktu

mereka mengikuti sumbangan partisipatif yang tinggi apabila pesantren membutuhkan sesuatu.

2.3.4 Problematika Mahasantri Secara Umum

2.3.4.1 Problematika Mahasantri

Masalah yang sering dialami oleh mahasantri/santri pada awal tinggal Pesantren adalah rindu dengan orang tua, keluarga, serta teman-teman di kampung, belum bisa menyesuaikan diri dengan teman sekamar, bahkan menangis ketika sedang sendiri dikamar. Menurut Schneiders penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang objektif tempat individu hidup. Kemampuan setiap individu tidaklah selalu sama, ada yang mampu menyesuaikan diri tetapi ada juga individu yang tidak mampu menyesuaikan diri (Pritaningrum, 2013, h. 137).

Berhasil tidaknya santri melakukan penyesuaian diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor luar dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam diri misalnya keadaan fisik, dan kematangan (misal meliputi: emosional, intelektual, sosial), sedangkan faktor dari luar misalnya dukungan sosial dan budaya. Menurut Gurnasa bentuk penyesuaian diri itu dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk kelompok, yaitu *adaptive* dan *adjustive*.

1. *Adaptive*

Bentuk penyesuaian diri yang *adaptive* sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini lebih bersifat badani, artinya perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan. Pengertian luas mengenai proses penyesuaian itu terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu, tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan di luar, dalam lingkungan tempat ia hidup, tetapi ia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka.

2. *Adjustive*

Bentuk penyesuaian yang lain, yang tersangkut kehidupan psikis, biasanya disebut sebagai bentuk penyesuaian yang *adjustive*. Tersangkutnya kehidupan psikis dalam penyesuaian yang *adjustive* ini, dengan sendirinya penyesuaian ini berhubungan dengan tingkah laku. Tingkah laku manusia sebagian besar dilatar belakangi oleh hal-hal psikis ini, kecuali tingkah laku tertentu dalam bentuk gerakan-gerakan yang sudah menjadi kebiasaan atau gerakan-gerakan reflex. Penyesuaian ini adalah penyesuaian diri tingkah laku terhadap lingkungan yang dalam lingkungan ini terdapat aturan-aturan atau norma-norma (Pritaningrum, 2013, h. 140).

Menurut pendapat Lintang Mustika (2018), problematika yang dialami mahasiswa juga datang dari berbagai aspek yaitu aspek biologis seperti kesehatan dan gangguan fisik lainnya, aspek psikologis yang muncul dari dalam diri

mahasantri itu sendiri seperti rasa malas, dan tidak sabar, aspek sosial yang muncul dari luar diri mahasantri seperti teman sekamar atau teman kampus, media sosial, serta keaktifan berorganisasi. Adapun problematika yang di bahas sebagai berikut :

1) Problematika psikis mahasantri

Problematika psikis adalah problematika yang muncul dari dalam diri mahasantri. Berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh sa'dulloh aspek yang dimaksud diantaranya adalah pasif (malas untuk *ndress*), pesimis, dan putus asa yang ada dalam diri manusia tersebut, dan persoalan tersebut bisa datang kapan saja dan di mana saja.

2) Problematika sosial mahasantri

Problematika sosial mahasantri adalah problematika yang berasal dari luar atau lingkungan sosial mahasantri, yaitu padatnya agenda kuliah, kondisi teman, dan lingkungan sekitar mahasantri. Mengingat bahwa mahasantri adalah seorang mahasiswa yang nyantri (tinggal di pesantren), maka problematika pun datang dari kegiatan-kegiatan kuliah maupun pondok pesantren. Sebagai mahasiswa, mahasantri memiliki peran dan tanggung jawab di dalam maupun diluar kampus seperti kuliah, mengerjakan tugas, berorganisasi, dan pengabdian. Sebagai seorang santri, mahasantri pun wajib mengikuti agenda-agenda pokok pondok pesantren dan menaati peraturannya (Sa'dulloh, 2008, h. 69).

2.3.4.2 Problematika Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Problematika sering diartikan dengan permasalahan, setiap orang hidup tidak lepas dari yang namanya permasalahan. Baik itu dari lingkungan keluarga,

masyarakat ataupun lingkungan yang ada disekitarnya, masalah merupakan bagian dari kehidupan setiap orang. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatannya, maka kesuksesan menjadi haknya, begitu juga sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Problematika umum yang muncul pada mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari yaitu dari aspek fisik seperti badan tidak sehat, dan aspek psikis seperti rasa malas, tidak semangat, tidak fokus, dan tidak pandai mengatur waktu.

Dari kedua aspek ini masalah yang sering muncul pada diri mahasiswa itu adalah kesehatan dan kemalasan yang dimana ketika mengikuti kegiatan ma'had selalu mengatakan alasan kecapean karna banyaknya tugas kampus, praktikum, makalah dan berorganisasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Siti Anamaya salah satu mahasiswa Ma'had al-jami'ah ia mengatakan bahwa:

Kalau saya kuliah dari pagi sampai sore bahkan pulang dari kuliah atau pun aktivitas lain seperti mengikuti pertemuan bersama teman-teman, mengerjakan tugas di lab, biasanya tiba di ma'had itu sudah selesai sholat magrib. Jadi saya harus istirahat dulu untuk mengilangkan kecapean tersebut, sholat dulu di ma'had baru saya kemasjid. Dan itu bukan saya saja yang seperti itu biasa saya melihat teman-teman juga seperti itu (Anamaya, mahasiswa ma'had, di Ma'had al-Jami'ah, 10 Januari 2020).

2.3.4.3 Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

1. Tahsin

Tahsin ialah menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaannya. Sesuai yang difirmankan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan al-Qur'an yang terdapat dalam firman-Nya.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemah:

“Dan bacalah al-Qur’an itu dengan tartil (perlahan-lahan).”(Qur’an 73:4)

Selanjutnya, Ibnu katsir juga berkata, “Sesungguhnya yang dituntut secara syar’i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi al-Qur’an serta memahaminya, dan khusyuk, tunduk, patuh serta taat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tahsin itu mencakup semuanya, baik itu pembagusan atau perbaikan dari bacaan al-Qur’an mahasiswa, yang mana pembagusan atau perbaikan bacaan ini meliputi dari segi tajwid, makhorijul huruf, dan juga pelantunan bacaan.

2. Pembelajaran Tahsin al-Qur’an Ma’had al-jami’ah IAIN Kendari

Dalam pelaksanaan tahsin al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah IAIN Kendari terdapat beberapa bentuk pembinaan diantaranya sebagai berikut :

a. Tujuan pembelajaran tahsin al-Qur’an

Tahsin al-Qur’an yang dilaksanakan setiap hari jumat dan minggu secara bergantian tiap pengasuh ustadz dan ustadzah, setelah sholat Isya di Masjid tepatnya pada jam 19.30-21.00. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam teori al-Qur’an yang berhubungan dengan ilmu tentang hal-hal yang langka pada al-Qur’an. Pada kegiatan ini mahasantri juga diminta membaca al-Qur’an satu persatu dihadapan ustadz dan ustadzah untuk didengar dan dikoreksi.

b. Program penunjang kajian tahsin

Untuk pembelajaran tahsin terpusat pada kegiatan di masjid yang sudah ditentukan waktunya. Namun demikian ada pendampingan bagi mahasantri yang mana pendampingan ini adalah para *mudabbirah* yang ditunjuk untuk mengajari dan membimbing mahasantri dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an.

2.3.4.4 Problematika Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an juga bukan berarti tanpa *problematika* didalamnya. Problematika diartikan dengan segala sesuatu yang menimbulkan masalah dan belum terpecahkan. *Problematika* dalam menghafal al-Qur'an biasanya disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat proses menghafal, diantaranya adalah sebagai berikut (Sa'dullah, 2008, h. 67).

a. Kesehatan

Kesehatan fisik maupun psikis seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target dalam menghafal al-Qur'an tidak terganggu. Gangguan kesehatan pada fisik contohnya seperti sakit mata, tenggorokan, flu, batuk, panas dingin, dan lain-lain akan mengganggu konsentrasi menghafal. Sedangkan gangguan kesehatan pada psikis contohnya mudah marah, stres, mudah tersinggung dan lainnya juga tidak dipungkiri turut mempengaruhi dan mengganggu konsentrasi menghafal.

b. Aspek psikologis

Aspek psikologis yang menjadi penghambat seseorang dalam menghafal al-Qur'an berasal dari dalam diri seseorang tersebut yaitu pasif,

pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, dan lain-lain. Sifat pasif adalah sifat seseorang yang tidak mau berupaya atau berikhtiar dalam segala hal, termasuk dalam proses menghafal al-Qur'an. Biasanya, orang yang pasif cenderung tidak memiliki gairah hidup. Seseorang yang ingin atau sedang menghafal al-Qur'an tentunya tidak boleh memiliki sifat ini.

c. Kecerdasan

Salah satu anugrah dari Allah SWT kepada manusia yang tidak diberikan kepada makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan untuk mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan Allah SWT. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir. Kekuatan itulah yang disebut dengan kecerdasan. Kecerdasan menurut Howard Gardner dibagi menjadi delapan jenis, yaitu kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis (Sa'dulloh, 2008, h. 78).

d. Motivasi

Dalam menghafal al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian target dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an membuat ia akan memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan dalam proses menghafal. Faktor paling dominan menentukan motivasi untuk menghafal al-Qur'an adalah diri kita sendiri.

e. Usia

Usia juga termasuk faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Usia muda rentang 5-23 tahun merupakan usia yang sangat tepat untuk menghafal al-Qur'an dan belajar apapun, sebab daya ingat yang masih sangat kuat dan fisik serta mental yang masih kuat. Semakin tua usia seseorang maka daya ingat pun berkurang. Namun dengan kemauan dan tekad yang kuat, usia bukanlah menjadi halangan dan hambatan seseorang dalam menghafal al-Qur'an dan meraih ridho Allah Swt.

f. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an sangatlah penting. Ketika seseorang dalam menghafal al-Qur'an mendapat dukungan dari keluarganya berupa dukungan moral dan material, maka ia akan termotivasi dalam menghafal dan tidak mengalami hambatan finansial. Namun sebaliknya, seseorang yang tidak mendapat dukungan dari keluarga, maka dia akan mengalami hambatan seperti kurangnya motivasi, kekurangan biaya pendidikan dan lainnya.

2.4 Kajian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis belum menemukan penelitian yang mirip dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. A'isyatur Ridlo (2018) melakukan penelitian dengan judul "Strategi dan Partisipasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi *Problematika* Santri pada Kegiatan Menghafal al-Qur'an". Hasil penelitian menunjukkan yaitu: (1) Partisipasi pengasuh

tidak hanya dengan memberikan motivasi, melainkan dalam bentuk konseling yang sangatlah diperlukan untuk memberikan arahan dan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi santri. (2) Problematika santri dalam menghafal yaitu belum bisa menjadikan al-Qur'an sebagai prioritas utama, tidak sabar, malas, dan mudah putus asa, tidak mampu mengatur waktu, dan tidak istiqamah muraja'ah. (3) Setiap santri wajib mengikuti kegiatan yang langsung dipimpin oleh pengasuh yaitu bimbingan al-Qur'an (metode talaqi).

Adapun persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengasuh. Sedangkan perbedaannya terletak pada mengatasi *problematika*, dan pada peningkatan partisipasi mahasiswa mengikuti *ta'lim* al-Qur'an.

2. Roin Roiya Hanifah (2018) melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Program *Ta'lim* Qur'an di Mahad al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo”. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga (3) temuan, yaitu *problematika* manajemen pengelolaan program *Ta'limul* Qur'an di ma'had berawal dari perencanaan yang belum matang karena perangkat pembelajaran belum lengkap seperti silabus, prota, dan kalender pendidikan. Temuan kedua yaitu *problematika* manajemen SDM pada proses perekrutan belum berjalan secara optimal karena dari hasil seleksi banyak pengajar yang belum memenuhi kualifikasi, namun ada upaya pemberdayaan guru dengan diadakan pembelajaran al-Qur'an bagi pengajar al-Qur'an. Temuan ketiga yaitu dalam *problematika* proses

pembelajaran belum mencapai tujuan secara maksimal karena terlalu sedikitnya waktu dalam proses belajar al-Qur'an di ma'had.

Adapun perbedaannya terletak pada bidang kajiannya yakni penelitian terdahulu mengkaji tentang *problematika* dalam pembelajaran *ta'lim* al-Qur'an sedangkan peneliti sekarang mengkaji strategi pengelola.

3. Iva Nichlatul Ulvy (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pembinaan *Ta'lim* Qur'an pada mahasantri kelas tashwit di ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembinaan *Ta'lim* al-Qur'an pada mahasantri kelas tashwit di Ma'had Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meliputi pembelajaran *Ta'lim* Qur'an, *tashih qiro'ah* al-Qur'an, *tahsin* tilawah al-Qur'an, bimbingan Qur'an intensif, dan monitoring *Ta'lim* Qur'an. Sedangkan kendala-kendala dalam pembinaan *Ta'lim* Qur'an yaitu kondisi mahasantri yang belum semangat, kurangnya pendamping dari *musrif/musrifah*, dan kurangnya media pembelajaran.

Peneliti yang ketiga ini juga terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti sekarang. Adapun persamaannya terdapat pada pembinaan *ta'lim* al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian yang hendak diteliti saja, kalau penelitian sebelumnya menjelaskan tentang semua kegiatan yang ada di ma'had. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada salah satu kegiatan yaitu *ta'lim* al-Qur'an yang menjelaskan tentang bimbingan *tahsin*, bimbingan *tahfidz* dan strategi pengelola ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.

Dengan demikian, relevan tentang strategi-strategi pengelola pondok pesantren belum banyak yang mengkaji pengelola pesantren di tingkat ma'had. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada strategi pengelola ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari yang mana strategi pengelola ma'had al-Jami'ah yaitu dengan startegi tutor teman sebaya, strategi pendistribusian tugas, strategi pendekatan persuasif, strategi pengelompokan santri dalam kelompok kecil, strategi ta'lim amma/kajian umum, dan strategi pemberian reward dan punishment.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode atau penelitian kualitatif adalah metode yang berusaha menarik fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara komprehensif. Menurut Creswell, metode fenomenologi adalah bagian dari metode kualitatif yang dasar utamanya adalah filsafat fenomenologi. Masalah utama yang hendak dipahami dan dialami oleh metode ini adalah arti atau pengertian, struktur atau hakikat dari pengalaman hidup seseorang atau kelompok atas suatu gejala yang dialami (Semiawan, 2010, h. 40-41).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian berada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan yaitu setelah proposal ini diseminarkan.

3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan mengenai semua hal dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Oleh sebab penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan, maka informasi data bersumber dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dan langsung memberikan data, kepada pengumpul data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan sumber berupa orang-orang yang dapat memperkaya

dan memperpadat informasi tentang persoalan dan menjadi pusat dalam penelitian atau yang disebut sebagai informan. Dalam hal ini, sumber data yang menjadi sumber data primer adalah data mahasantri angkatan 2018 dan orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan dan berada di wilayah penelitian. Seperti pengasuh (*mudir, murabbiyah, musrifah, mudabirrah*, dan mahasantri).

2. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua atau data tambahan yang berupa dokumen resmi. Dokumen resmi tersebut berupa sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi, sumber dan arsip. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi dan foto-foto mahasantri. Dan orang-orang yang mengetahui tentang ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu mengamati langsung segala yang ada pada obyek penelitian di lapangan. teknik ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada tujuan tertentu (Hanurawan, 2016, h. 110). Dalam hal ini wawancara untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan data secara langsung dari responden

oleh karena itu peneliti menggunakan teknik wawancara. Yang menjadi sasaran peneliti untuk *interview* adalah pengasuh (*Mudir, murabbi, musrifah, serta mudabirah*).

2) Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menghimpun data dengan cara pengamatan atau penginderaan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi sekitar subjek penelitian yang akan menjadi sumber data penelitian. Observasi juga dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan atau agenda ma'had yaitu *ta'lim* al- Qur'an, dan kegiatan ma'had yang mendukung strategi pengelola dalam meningkatkan partisipasi mahasantri. Adapun aktivitas mahasantri yaitu *tandzif* (membersihkan ma'had setiap hari Jum'at dan minggu), *muhadatsah* dan pembacaan sirah nabawiyah. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang ada di ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data yang berupa catatan, transkrip, dokumen, gambar, dan buku (Sukmadinata, 2006, h. 220). Metode dokumentasi untuk melengkapi data-data sebelumnya yaitu observasi dan wawancara untuk membantu menganalisis data.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif, metode analisis deskriptif kualitatif adalah setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan

diklasifikasikan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman dalam Sugiono (2005) yaitu *Interactive model* yang komponennya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu, penyederhanaan, pemilihan, serta pemusatan perhatian pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan dari data tersebut dalam penelitian ini. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam memproses data, memberikan gambaran yang jelas, serta mencarinya jika diperlukan. Reduksi data yang penulis dapatkan dari proses pengumpulan data dan menyediakan ke dalam fokus penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh *display*, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan. Menurut Emzir (2014) *display* sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan (h.131).

3. Penarikan kesimpulan

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek

penelitian karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data biasa atau tidak valid. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu dan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dengan kata tersebut. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber yaitu mengecek balik derajat suatu informasi dengan membandingkan data diperoleh dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian (Moelong, 1993, h. 9).

Wiersma menjelaskan, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan keabsahan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan dengan mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan teori (Sugiono, 2007, h. 273).

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui alat dan waktu yang berbeda.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, dengan demikian data yang telah

dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik yang sesuai dengan penelitian ini.

3. Trianggulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Unit Pelaksana Teknis Ma'had al-Jami'ah (UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari) yang kemudian disebut Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik bahasa dengan system pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Seiring waktu dengan komitmen dan konsistensi serta tekad yang tidak pernah lenggang oleh terpaan badai, secara perlahan Ma'had al-Jami'ah mulai menampakan konsistensinya dan dapat mempengaruhi suasana perkuliahan mahasiswa di kampus, di sisi lain munculnya citra positif yang berimplementasi langsung terhadap mahasiswa setiap fakultas dan jurusan.

Hal ini terlihat dari kiprah para mahasantri yang dapat ikut bersaing dalam berbagai even yang diadakan pihak internal maupun eksternal kampus, walaupun secara formal mereka tidak tampil mengatasnamakan ma'had, tapi terlihat dari mayoritas urutan fakultas secara tidak langsung notabene adalah mahasantri, pengurus ma'had maupun alumni ma'had. Lahirnya Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari diharapkan dapat mewujudkan sebagai pemantapan akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman, amal saleh, akhlak mulia, dan terciptanya mahasiswa-santri yang cerdas, dinamis, dan kreatif. Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan al-Qur'an dengan benar dan baik, menghasilkan mahasiswa-santri memiliki

kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan., dan memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa-santri.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari senantiasa selalu berbenah diri dan terus berinovasi serta meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasantri. Langkah tersebut dilakukan dengan meluncurkan program ma'had al-Jami'ah bagi santri untuk dibina.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari secara resmi berdiri sejak tahun 2014 dan mulai diremsikan pada tanggal 7 Maret 2015 oleh Menteri Agama yang pada saat itu adalah Bapak Lukman Hakim Saifuddin. Pada tahun 2014 ma'had dihuni oleh semua mahasiswa yang notabennya bukan mayoritas penerima bidikmisi karena mahasiswa bidikmisi pada saat itu masih sedikit sekali sehingga siapa saja bisa tinggal di ma'had. Pengurus ma'had pada saat itu adalah ustadz Muhammad Arif Taraweh selaku pengontrol ma'had dan pelaksana mudir ma'had al-Jami'ah pada saat ma'had didirikan yaitu ustadz Muhammad Turmudi yang menjabat selama 1 tahun. dengan pengasuh yang terdiri dari ustadz danial, ustadz Abdul Muiz, ustadz syamsuddin, ustadz turmudi dan ustadzah Kartini. Kemudian ditunjuklah ustadz Hasdin Has sebagai Kepala UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari pada tahun 2015 sampai sekarang, dari tahun 2015 ma'had wajib dihuni oleh mahasiswa penerima bidikmisi. Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dengan system pengelolaan yang berbasis pesantren (Turmudi, Pengasuh Ma'had, 2014).

Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari dikhususkan untuk mahasiswa penerima Bidikmisi dari tahun 2015 sampai sekarang, Jumlah mahasantri dari dua angkatan penerimaan Bidikmisi saat ini sebanyak 165 orang yang dimana mahasantri akan dibina oleh pengasuh ma'had dengan pola pembinaan khusus, memberikan pendidikan dan pengajaran dengan berbasas kepada bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap system dan kurikulum yang telah ditetapkan.

Moh. Yahya Obaid selaku pembina ma'had pada periode 2013-2019 yang memaparkan tujuan didirikannya ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari, yaitu untuk mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, bahasa dan seni, yang program kegiatannya dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh antara program akademik dan program ma'had dengan didukung manajemen profesional serta *mudir* ma'had yang intelek profesional yang ulama. Sehingga dapat meluluskan sarjana yang memenuhi tuntutan masyarakat yaitu ulama yang profesional intelek dan intelek profesional yang ulama dimasa mendatang (Obaid, Pembina Ma'had, 7 Februari 2018).

4.1.2 Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah

Dalam mendirikan sebuah kelembagaan, tentulah setiap satuan lembaga memiliki visi, misi, dan tujuan tersendiri sebagai dasar landasan untuk menyesuaikan setiap kegiatan dalam ruang lingkup organisasi tersebut. Pengertian dari visi sendiri adalah gambaran proyeksi kedepan berupa pandangan, cita-cita, harapan, dan keinginan lembaga yang ingin diwujudkan di masa mendatang. Misi adalah pernyataan berupa tindakan atau upaya yang harus dilakukan dalam

mewujudkan visi, oleh karena itu misi merupakan penjabaran operasional dari visi. Adapun visi misi Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman, amal saleh, akhlak mulia, dan terciptanya mahasiswa-santri yang cerdas, dinamis, dan kreatif.

2. Misi

- 1) Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan al-Qur'an dengan benar dan baik.
- 2) Menghasilkan mahasiswa-santri memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan.
- 3) Menciptakan tradisi pesantren yang mendukung tercapainya pemantapan akidah, amal shaleh, dan akhlak mulia.
- 4) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa-santri (Obaid, Pembina Ma'had, 7 Februari 2018).

4.1.3 Fungsi dan Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Satuan lembaga memiliki visi, misi, fungsi dan tujuan tersendiri sebagai dasar landasan untuk menyesuaikan setiap kegiatan dalam ruang lingkup organisasi tersebut. Adapun fungsi dan tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari sebagai berikut:

1. Fungsi

Sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.

2. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Ma'had al-Jami'ah bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dengan berdasar kepada bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap system dan kurikulum yang telah ditetapkan, melalui penguasaan materi, praktek kehidupan berasrama sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik yaitu:

- 1) Mempersiapkan mahasiswa-santri yang:
 - a) Mampu menerapkan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan keislaman.
 - b) Memiliki integritas tinggi dan wawasan kebangsaan.
 - c) Berjiwa santri (pejuang, ikhlas, mandiri, kreatif dan inovatif).
- 2) Pengayaan sinergisitas budaya lokal dengan ajaran agama dalam mendukung kemandirian dengan tetap mempertahankan keutuhan bangsa dan negara.
- 3) Pengembangan kepribadian mahasiswa-santri yang memiliki kemantapan akidah, spiritual, dan keagungan akhlak.
- 4) Pengembangan kegiatan keagamaan dan *bi'ah lughawiyah*, khususnya Bahasa arab.

4.1.4 Program Ma'had al-Jami'ah

Program ini terdiri dari berbagai kegiatan pendalaman materi keislaman yang bertujuan untuk memberikan bekal pemahaman agama Islam bagi mahasiswa. Adapun programnya sebagai berikut:

1. *Ta'lim Afkar* merupakan kajian yang membahas tentang Tafsir , Hadist dan Fiqih.
2. *Ta'lim Lughah* yaitu *bimbingan* Bahasa Arab dan *bimbingan* Bahasa Inggris.
3. *Ta'lim al-Qur'an* yaitu *bimbingan Tahsin* dan *bimbingan Tahfidz*
4. Pengembangan *Soft Skill* yaitu *bimbingan* untuk melihat kemampuan dan bakat mahasantri yang ada dalam diri mereka agar dikembangkan dan diadakan pembinaan (Muiz, Pembina Ma'had, 8 Februari 2018).

4.1.5 Struktur Kepengurusan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari merupakan salah satu unit penyelenggara teknis yang menyelenggarakan jenis pendidikan akademik pada bidang keagamaan Islam dengan pola pesantren. Mahasiswa yang terlibat di dalamnya disebut dengan mahasantri. Ma'had al-Jami'ah memiliki susunan struktur kepengurusan yang terdiri dari:

- | | |
|---------------|-------------------------------------|
| 1) Direktur | : H. Muh. Hasdin Has, Lc. M.Th.I |
| 2) Sekertaris | : Azwar Abidin, M.Pd |
| 3) Pengasuh | : Ni'matuz Zuhroh, Lc. M.Th.I |
| | Dr. H. Ahmad Baharuddin, Lc. M.Th.I |
| | Ira trisnawati, M.Ag |

4) Musyrifah/ Koor Bidang :

Koor. Bidang Humas : Harfia

Koor. Bidang Kajian : Siti Halimah

Koor. Bidang Kedisiplinan : Muriyani Wahidah Damayanti

Tabel 1 : *Jumlah personalia Pengasuh Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari 2020*

No	JABATAN	JUMLAH
1.	Mudir/ Kepala UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN KENDARI	1 Orang
2.	Sekretaris	1 Orang
3.	Pengasuh	3 Orang
4.	Koordinator Bidang	4 Orang

Tabel 2: *Jumlah Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari 2020*

No	ANGKATAN	JUMLAH
1.	2018	100
2.	2019	63

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kehadiran dan Partisipasi Mahasantri dalam Mengikuti *Ta'lim Al-Qur'an*.

Dalam mengikuti sebuah kegiatan rutin sangat dibutuhkan kesadaran dalam diri seseorang agar selalu menghadiri kegiatan yang sudah terjadwalkan, agar bisa dilihat sejauh mana partisipasi dan kehadiran seseorang. Ma'had al-Jami'ah merupakan pesantren mahasiswa dimana didalamnya banyak pembinaan yang dilakukan oleh pengurus agar mahasantri selalu taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang diberikan kepada mahasantri lebih diperhatikan, tentunya dengan adanya system control yang dilakukan oleh para *musyri'ah* dan *mudabbirah* dalam setiap pembinaan yang dilakukan di masjid dan dalam ma'had, dengan demikian dapat diketahui sejauh mana keaktifan dan kehadiran para mahasantri dalam mengikuti program ma'had ta'lim di masjid.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa terlihat sebelum magrib mahasantri menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah dan setelah sholat terlihat mahasantri duduk secara estafet dan melingkar, belajar bersama teman sebaya, serta menunggu panggilan dari ustadz dan ustadzah untuk mendengarkan bacaan al-Qur'an, kegiatan ta'lim al-Qur'an dilaksanakan di masjid pada malam senin dan malam jumat.

Sejumlah mahasantri memiliki aktivitas yang berbeda-beda ada yang mengikuti organisasi, kuliah dan tugas-tugasnya, memiliki jam kuliah di waktu sore serta memiliki aktivitas lainnya. Namun demikian mahasantri selalu

diberikan pendekatan tentang bagaimana disiplin waktu agar selalu tepat waktu ke masjid, walupun mereka memiliki kesibukan di luar ma'had.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada sejumlah mahasantri ma'had al-Jami'ah sebagian besar mereka mengikuti secara rutin kegiatan ma'had. Sebagaimana. Hasil wawancara peneliti dengan mahasantri Rika Jannatun Na'im.

Ia mengatakan bahwa:

“Ya, ta'lim al-Qur'an itukan diadakan setiap malam senin dan malam jumat, dan di dalam ta'lim al-Qur'an itu dibagi-bagi sudah ada *mudabbirah* ditiap kelompok masing-masing. Dan motivasi saya mengikuti ta'lim al-Qur'an itu untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an saya yang menurut saya juga masih kurang selain itu kita juga diajar untuk mengetahui hukum-hukum bacaan gitu”(Rika, 17 Februari 2020).

Hal ini juga diakui oleh mahasantri Gita rahmayanti. Ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya kalau sudah kegiatan ma'had selalu saya nomor satukan karna mengingat kewajiban sebagai mahasantri apa lagi mengikuti ta'lim al-Qur'an dan kegiatan ma'had lainnya, motivasinya karna dari mengikuti ta'lim al-Qur'an saya banyak mendapatkan ilmu yang kelak saya bisa berbagi kepada orang banyak”(Gita, 19 Februari 2020).

Namun demikian, ada juga dari sejumlah mahasantri yang selama ini tidak mengikuti secara penuh kegiatan Ta'lim al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh mahasantri Noval pratiwi. Ia mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang saya tidak mengikuti kegiatan ta'lim al-Qur'an ini sesuai jadwal kadang bolong-bolong karna memang saya memiliki kegiatan diluar yaitu organisasi, selain organisasi saya juga kerja tugas kelompok bersama teman-teman, sehingga saya jarang untuk mengikuti kegiatan ini”(Noval, 19 Februari 2020).

Pernyataan diatas oleh Noval mirip dengan yang disampaikan oleh mahasantri Dita Ananda. Ia mengatakan bahwa :

“Saya tidak seperti teman-teman lain yang aktif mengikuti kegiatan ma’had, karna saya selalu merasa capek biasanya, terus tugas banyak dan saya tinggal dilantai 4 dan kadang rasa malas saya datang untuk tidak mengikuti pembelajaran ta’lim al-Qur’an”(Dita, 25 Februari 2020).

Sejumlah mahasantri yang tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran ta’lim al-Qur’an ini dikarenakan faktor kesibukan diluar ma’had, seperti mengerjakan tugas kuliah, berorganisasi, memiliki jam kuliah diwaktu sore dan rasa capek sehingga membuat mereka malas untuk beraktivitas dan mengikuti kegiatan ma’had.

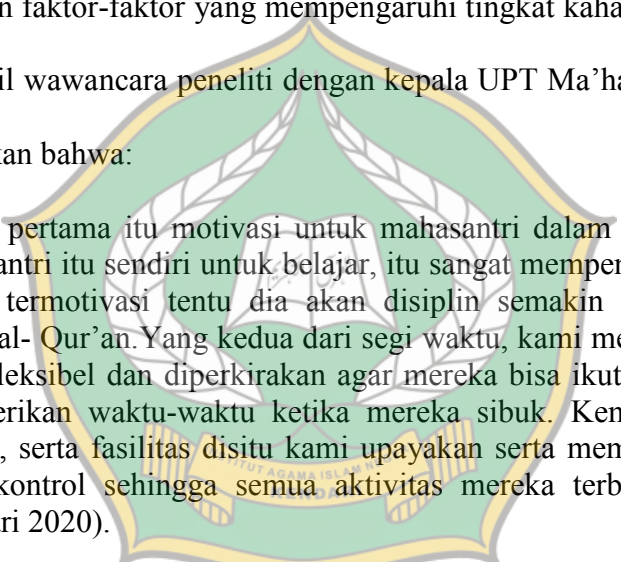
Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini dikuatkan dengan adanya observasi mengenai kehadiran mahasantri selama mengikuti pembelajaran ta’lim al-Qur’an di masjid yang dijadwalkan pada malam senin dan malam jumat dari sejumlah mahasantri yang mengikuti ta’lim al-Qur’an hanya 70 % dari yang ada. Melihat buku control dan absen yang di pegang oleh *mudabirrah* terlihat bahwa mahasantri ma’had keikutsertaan dan kehadiran mereka tidak sesuai dari apa yang disepakati oleh para pengurus yaitu 9 kali pertemuan.

4.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kehadiran Mahasantri dalam Mengikuti Ta’lim Al-Qur’an

Dalam menjalankan sebuah kegiatan tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi suatu program tersebut. Hal itu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external, berbicara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasantri dalam mengikuti ta’lim al-Qur’an ada beberapa hal diantaranya pembagian waktu, tempat, serta fasilitas dalam ma’had seperti wifi,

ranjang tidur, kazebo, komputer, meja belajar yang diberikan oleh ma'had, Adapun fasilitas untuk peningkatan kegiatan ta'lim al-Qur'an masih perlu adanya penambahan fasilitas seperti buku untuk mahasantri, buku iqra', al-Qur'an, meja dan kursi untuk ta'lim di tambah mengingat bahwa mahasantri sangat membutuhkan semua itu dan pendekatan dari pengurus ma'had agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh ma'had itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasantri sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala UPT Ma'had ustadz Hasdin Has. Ia mengatakan bahwa:



“Yang pertama itu motivasi untuk mahasantri dalam artian kesadaran mahasantri itu sendiri untuk belajar, itu sangat mempengaruhi kalau dia masih termotivasi tentu dia akan disiplin semakin dia menghadiri ta'lim al- Qur'an. Yang kedua dari segi waktu, kami memberikan waktu yang fleksibel dan diperkirakan agar mereka bisa ikuti dan kami tidak memberikan waktu-waktu ketika mereka sibuk. Kemudian dari segi tempat, serta fasilitas disitu kami upayakan serta membuatkan mereka buku kontrol sehingga semua aktivitas mereka terbaca”(Hasdin, 23 Februari 2020).

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh pengasuh ma'had ustadzah

Ni'matuz Zuhrah Ia mengatakan bahwa:

“Kalau faktor itu sebenarnya banyak, yang paling utama faktor yang mempengaruhi kehadiran mahasantri yaitu selalu ada motivasi misalkan kita memberi himbauan agar selalu hadir namun terkadang mahasantri itu awal-awalnya rajin, tiba-tiba kehabisan semangat lagi. Dan ketika dilihat mahasantrinya malas-malasan yah diberhentikan dulu kegiatannya diberikan dulu himbauan, nasehat, keutamaan-keutaman belajar Qur'an dan sebagainya dan itu ditanamkan kepada mahasantri supaya mereka mengerti bahwa memang belajar al-Qur'an itu harus apalagi mahasantri, orang nanti tidak akan bertanya kamu jurusan apa tapi kalau sudah mahasantri berarti harus bisa belajar al-Qur'an”(Zuhrah, 25 Februari 2020).

Hal ini juga diakui oleh salah satu musyifah ukhti Halimah Ia mengatakan:

“Kami selalu mengumpulkan mereka di Aula hafsoh lantai 2 disitu selalu diberikan nasehat, motivasi, pendekatan dan peringatan tentang tata tertib yang ada di ma’had, dan itu selalu kami lakukan agar mahasantri itu selalu semangat dalam mengikuti kegiatan ma’had. Sebelum tidur itu kami melakukan pengabsenan malam, zikir bersama, ngaji bersama dan setiap selesai kegiatan kami menasehati mengulang-ulangi apa-apa yang pernah kami sampaikan kepada mereka agar selalu tersimpan dikepala mahasantri begitu. Dan kami selalu mengadakan pengontrolan, pendekatan bimbingan dan motivasi”(Halimah, 26 Februari 2020).

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh salah satu *mudabbirah* ukhti Rana ghaida sari. Ia mengatakan bahwa:

“Faktor utama menurut kami mereka menganggap bahwa ta’lim al-Qur’an merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi mereka, kedua mereka menyadari bahwasannya kemampuan dalam mengaji masih yang belum baik dengan jumlah kecil, yang ketiga mencari ridho Allah swt. Keempat mereka menganggap ta’lim al-Qur’an penting untuk kedepannya, dengan niat sungguh-sungguh hendak memperbaiki bacaanya agar mejadi lebih mantap lagi. Kemudian kami melakukan pendekatan kepada mahasantri agar kami tau apa yang mereka keluhkan dan adanya pengabsen rutin dan pemberian hukuman”(Sari, 27 Februari 2020).

Jawaban dari pertanyaan yang sama juga disampaikan oleh mahasantri

Gita rahmasari. Ia mengataka bahwa :

“Saya melihat ma’had itu sudah sangat banyak memberi dalam hal ini pemberian fasilitas yang mana ada wifi, ranjang, al-Qur’an, buku iqra’ buat mahasantrinya, setiap kali santri ada yang dibutuhkan selalu cepat penangannya, dan bahkan selalu ada pengabsen tiap harinya dalam mengikuti kegiatan ma’had, namun semua itu harus ada kesadaran dalam diri”(Gita, 28 Maret 2020).

Hal ini juga diakui oleh Mahasantri Reski Nur Fatimmah. Ia mengatakan bahwa :

“Yang membuat saya semangat mengikuti kegiatan ma’had itu, karna adanya pelayanan yang baik, waktu dan tempat sangat memudahkan

bagi kami sebagai mahasantri, lebih-lebih fasilitas dalam ma'had itu sangat lengkap seperti kazebo, ruang tamu, lampu jalan, bak air, papan tulis, meja belajar memudahkan bagi kami dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah kami wifit 24 jam, motivasi dari para *musyifah* dan *mudabbirah* agar senantiasa mengingat tujaun kami di ma'had itu untuk apa dan untuk siapa gitu”(Reski, 28 Maret 2020).

Namun demikian ada juga sejumlah mahasantri yang memiliki alasan tidak menghadiri kegiatan ma'had. Malas memang menjadi sumber masalah mahasantri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan ma'had, ketika rasa malas, lelah dan sakit melanda mahasantri menjadikan hal itu sebagai alasan untuk tidak hadir dalam kegiatan ma'had. Oleh sebab rasa malas ini kerap hadir menghampiri mahasantri dan sangat sulit dikendalikan. Hal ini dirasakan oleh mahasantri Rika Jannatun Na'im. Ia mengatakan bahwa :

“Faktornya ketika kesehatan saya terganggu penyakitnya saya itu selalu dikepala, sehingga membuat saya tidak hadir di kegiatan tersebut. Namun para *mudabbirah* selalu memberi penyemangat dikala saya sakit agar mengikuti ta'lim al-Qur'an, selama kita mampu untuk berjalan kenpa tidak”(Rika, 17 Februari 2020).

Sama halnya yang disampaikan oleh mahasantri Nurjanah. Ia mengatakan bahwa:

“Faktornya kadang yang namanya manusia ada rasa malas kemudian kalau capek habis ada kegiatan kampus full kebanyakan istirahat, terus kalau ada urusan diluar sementara lagi kerja apakah diluar yah kegiatan ta'limnya di tinggalkan, tapi kalau masih bisa diusahakan yah diusahakan untuk ikut karna mengingngat juga kami sebagai mahasantri selalau dikontrol oleh murobi dan selalu diabsen jadi sependai-pandainya kami membagi waktu”(Nurjanah, 20 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasantri dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an adalah adanya pemberian pelayanan yang baik kepada mahasantri, tempat dan waktu, fasilitas yang cukup memadai dalam ma'had seperti adanya

wifi, komputer, kazebo, meja belajar dan kursi, ranjang tidur dan kebutuhan mahasantri yang ditangani lebih cepat, fasilitas yang diluar ma'had untuk kegiatan ta'lim masih perlu adanya peningkatan fasilitas tambahan seperti buku-buku, al-Qur'an, buku iqra', meja dan kursi untuk mahasantri dalam belajar tahsin, motivasi, serta kesadaran diri mahasantri maksud dari kesadaran diri disini adalah melihat sejauh mana rasa keinginan santri mengikuti program pembinaan ma'had dan memberikan penanaman tentang pentingnya belajar al-Qur'an. Adapun alasan mahasantri yang tidak rajin atau tidak secara penuh mengikuti kegiatan ta'lim al-Qur'an faktornya adalah rasa malas, capek, sakit serta memiliki kesibukan yang lain. Mahasantri yang memiliki rasa capek, rasa malas dikarenakan memiliki jam kuliah diwaktu sore, tugas kuliah serta memiliki kegiatan lain diluar ma'had seperti organisasi baik dalam kampus maupun diluar kampus sehingga melanda mahasantri tidak tepat waktu mengikuti kegiatan ma'had.

4.2.3 Strategi Pengelola Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasantri dalam Mengikuti Ta'lim al-Qur'an

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara kebeberapa narasumber, data yang peneliti peroleh beragam namun mempunyai kedekatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai strategi pengelola dalam meningkatkan partisipasi mahsantri dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an, adanya pengelompokan santri dalam kelompok kecil, pendekatan persuasif, serta belajar bersama rekan (Tutor teman sebaya). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala UPT Ma'had ustadz Hasdin Has. Ia mengatakan bahwa :

Strategi yang pertama itu kami memberi pengertian kepada mahasantri kita mendorong mahasantri untuk mengikuti tata tertib dan itu yang kami dahulukan, dengan adanya tata tertib itu kemudian kami melakukan pendekatan-pendekatan persuasif maksudnya kami mengajak mereka untuk memahami bahwa pendidikan Qur'an itu bagus untuk memotivasi supaya bisa mengikuti aturan di ma'had, terkadang juga kami memberi ancaman ketika mereka tidak menghadiri ta'lim al-Qur'an dia akan kena sanksi sesuai dengan aturan yg di tetapkan. dan strategi yang kedua itu kita ingin menciptakan mahasiswa Qur'ani sehingga diharapkan mahasantri itu mengikuti agar tidak rugi, sedangkan teman-temannya sudah termotivasi sudah ikut untuk belajar al-Qur'an semua. Strategi yang ketiga itu membagi *mudabbirah* untuk berkelompok itu masuk kestrategi supaya lebih mudah terkontrol dan termotivasi dan makin enak belajarnya (Hasdin, 23 Februari 2020).

Hal ini juga diakui oleh salah satu pengasuh ma'had ustadzah Ni'matuz zuhrah Ia mengatakan bahwa:

Jadi strateginya yang dilakukan sebenarnya yang pertama dengan membuat buku kontrol mahasantri, dengan adanya buku kontrol bisa dilihat siapa yang memenuhi tingkat kehadiran yang sudah ditetapkan. Bila ada santri yang tidak memenuhi maka itu akan ada sanksinya, jadi memang perjanjian awal itu sebelum masuk ma'had ada namanya Ma'rifahtul Ma'had di dalamnya itu diperkenalkan bahwa ma'had itu harus ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki mahasantri termasuk kemampuan dalam baca tulis qur'an, jadi. Salah satu pengawasannya itu dengan adanya buku control dan di siapkn *murabiyah* jadi tiap-tiap kelompok itu ada *murabbiyahnya* yang menangani kelompok sekitar 6-8 orang mahasantri sengajah tidak banyak-banyak karna supaya bisa terkontrol dengan efektif dan melalui absen dari murabbiyah itu diketahui kehadiran mahasantri (Zuhrah, 25 Februari 2020).

Pernyataan ustadzah Ni'matuz Zuhrah diatas mirip dengan yang dijelaskan oleh salah satu musyifah ukhti halimah Ia mengatakan bahwa:

“Startegi yang kami lakukan itu yang pertama selalu mengadakan pengontrolan absen yang dipegang oleh masing-masing *mudabbirah* dengan itu kami bisa melihat tingkat kehadiran mahasantri itu seperti apa, kemudian bagi mereka yang tidak hadir dalam ta'lim al-Qur'an akan diberi sanksi. Memberikan penyadaran, memberikan pengertian kepada mahasantri, bahawa mengikuti ta'lim al-Qur'an itu harus memiliki motivasi yang tinggi dan kuat sehingga bisa menghindari kemalasan. Strateginya lagi, agar lebih baik, mahasantrinya harus diberi

pengertian sejak awal, agar hasilnya menjadi lebih baik”(Halimah, 26 Februari 2020).

Hal ini diakui juga oleh salah satu *mudabbirah* Rana Ghaida Sari. Ia mengatakan bahwa:

Mengawasi kehadiran mahasantri kami membuat buku control untuk mengecek kehadiran mereka. Buku control tersebut berisi tanda tangan *mudabbirah* sebagai bukti kehadiran mereka. Ta’lim al-Qur’an ini dilakukan dalam 2 kali seminggu, mereka diwajibkan mengikuti ta’lim al-Qur’an 9 kali dalam 1 bulan dan ini syarat untuk mengikuti ujian kenaikan iqr’a, dan bagi mahasantri yang tidak mencukupi 9 tanda tangan tidak diikut sertakan mengikuti ujian. Dalam hal ini koordinator ta’lim qur’an ikut turun tangan dalam memberikn nasehat dan motivasi bagi mahasantri dalam buku kontrolnya kurang dari 9 kali pertemuan. kami selaku pengurus selalu berusaha agar mahasantri itu semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ma’had. Pemberian motivasi biasanya pada saat mahasantri selesai dites bacaanya oleh *mudabbirah*, misalnya dengan menggunakan kata-kata. Nah ini kamu sudah bagus kehadirannya ditingkatkan lagi yah, agar tidak ketinggalan materi(Sari, 27 Februari 2020).

Startegi yang dilakukan tersebut adalah cara agar mahasantri bisa meingkatkan kehadiran dan partisipasi dalam mengikuti ta’lim al-Qur’an dengan adanya strategi tutor sebaya yang selalu mengontrol mahasantri, mengawasi, mengarahkan, pemberian pengertian, penyadaran, nasehat, pendekatan, dan motivasi biasanya dilakukan oleh pengasuh ustadz dan ustadzah pada saat ta’lim al-Qur’an dan ta’lim yang lain ditekankan bahwa semua mahasantri wajib mengikuti kegiatan ta’lim lainnya agar selalu teringat dengan pelajaran yang diberikan. Karna pembelajaran al-Qur’an di ma’had itu sangat diperhatikan sebagai salah satu ciri khas ma’had sehingga perlunya pembelajaran ta’lim al-Qur’an.

Adapun kehadiran dan partisipasi mahasantri dalam mengikuti ta’lim al-Qur’an bisa dikatakan meningkat karena ada beberapa faktor yang menjadi

peningkatnya, hal ini dapat dilihat perubahan mahasantri itu sendiri sebelum adzan berkumandang mahasantri sudah bersiap-siap untuk menuju masjid.

Bahkan para *musyrifahnya* selalu memberikan penyampaian kepada mahasantri jika pulang kuliahnya sore maka mahasantri diberikan saran agar membawa alat sholat, agar tidak kembali ke ma'had dan memudahkan mahasantri tepat waktu sholat magrib berjam'ah di masjid.

Setiap lembaga mempunyai cara dalam melakukan pembinaan terhadap santri-santrinya agar selalu mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan, sehingga dengan demikian proses pembinaan bisa terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala UPT Ma'had ustadz Hasdin Has. Ia mengatakan bahwa :

“Dia terintegrasi dengan pembinaan secara umum di ma'had baik itu kami mengajarkan tafsir, hadis dan fiqih tapi kami kaitakn juga dengan al-Qur'an dan sebagainya sehingga dari situ mereka termotivasi, bagaimana mereka bisa paham tafsir dan hadis kalau tidak paham qur'an jadi pembinaannya itu secara umum. Kami mengarahkan supaya mereka bisa paham al-Qur'an kemudian kami biasa mengadakan lomba-lomba al-Qur'an mereka menghafal dan itu salah satu cara kami melakukan pembinaan. Pembinaan untuk selslu sholat berjam'ah di masjid” (Hasdin, 23 Februari 2020).

Hal ini diakui juga oleh salah satu pengasuh ustadzah Ni'matuz zuhrah.

Ia mengatakan bahwa:

”Pembinaan itu sebenarnya bukan hanya pada pengajian ta'lim al-Qur'an saja melainkan kepada semua kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had, sehingga dalam pembinaan itu kami selaku pengasuh selalu memberi nasehat, peringatan dan motivasi kepada mahasantri agar mereka selalu semangat. Kemudian kami selalu mengumpulkan *mudabbirahnya* memberikan masukan-masukan kepada mereka semua agar selalu mengontrol teman-temannya yang lain dan salah satu pembinaannya sholat berjama'ah dan setiap malam mahasantri zikir bersama setelah itu diakhir ada penyampaian nasehat-nasehat dari *mudabbirahnya* masing-masing”(Zuhrah, 25 Februari 2020).

Pertanyaan sama yang peneliti ajukan kepada salah satu musyifah ukhti

Halimah. Ia mengatakan bahwa:

“Pembinaannya lebih kepada pendekatan sih bagaimana mereka bisa menghargai musyrifah, pembinaan akhlak, memberi nasehat, zikir bersama, membina mahasantri agar saling mengingatkan satu sama lain sehingga dengan hal itu bisa terlaksana. Memotivasi meleakukan pendekatan-pendekatan”(Halimah, 26 Februari 2020).

Jawaban dari pertanyaan yang sama kepada salah satu *mudabbirah* ukhti Rana ghaida sari. Ia mengatakan bahwa:

“Pembinaannya yang kami lakukan itu ada tadarus al-Qur’an bersama, yang dilakukan setiap ba’da isya sebanyak 6 halaman untuk mengaplikasikan bacaan iqr’a yang telah dipelajari dalam ta’lim al-Qur’an, dalam tadarus bersama ini, para mudabbirah mendengarkan bacaan al-Qur’an mahasantri dan membenarkan ketika ada bacaan yang keliru. Dan kami juga selalu melakukan sholat berjama’ah, kami di ma’had tidak pernah lepas dengan al-Qur’an sehingga al-Qur’an selalu melekat dalam diri mahasantri dengan itu akan selalu terbiasa dan dekat dengan al-Qur’an”(Sari, 27 Februari 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ta’lim al-Qur’an itu perlu adanya strategi, pembinaan, pemberian pengertian, penyadaran, nasehat dan motivasi yang dilakukan oleh pengasuh dan *mudabbirah* agar meningkatkan semangat mahasantri.

Namun demikian peneliti melihat ada usaha dari para *mudabbirah* untuk meningkatkan kembali semangat mahasantri dalam mengikuti kegiatan ini, dengan cara melakukan pengontrolan tiap kali pengabsenan, memberikan penyadaran dan motivasi setelah pembelajaran ta’lim al-Qur’an. Hal itu dilakukan agar mahasantri memaksimalkan kehadiran mereka. Bentuk kegiatan tersebut adalah usaha mahasantri dalam meningkatkan kehadiran, melatih diri agar bisa menghadiri kegiatan-kegiatan ma’had sehingga mahasantri bisa mengamalkan, memahami, mengajarkan al-Qur’an dalam kehidupannya sehari-hri.

Mahasantri Ma'had al-Jami'ah memiliki cara dalam membagi waktu, mengingat padatnya agenda ma'had seharusnya disadari oleh mahasantri sebagai konsekuensi dari pilihannya tersebut. Maka ketika proses pembinaan terbentur dengan kuliah dan tugas-tugasnya, organisasi, dan agenda lain dapat diakali oleh mahasantri, sejumlah mahasantri ada yang mengatur waktu tugas kuliah ketika pulang kuliah, dan mengatur waktu bila ada waktu kosong. Pandai dalam mengatur waktu menjadi cara yang harus dilakukan oleh mahasantri dalam meningkatkan kehadiran dalam kegiatan ma'had. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mahasantri Nurjannah. Ia mengatakan bahwa:

“Mengatur waktu, yah kalau masalah RQM atau Maqro kita pasti ambil jam diluar kuliah dan tugas kuliah saya itu kerjakan pas keluar ruangan langsung ke lab untuk kerja tugas-tugas dari dosen, agar tidak bertabrakan dengan kegiatan di ma'had dan itu selalu saya lakukan agar tidak menumpuk-numpuk pekerjaan gitu”(Nurjannah, 20 Februari 2020).

Hal ini juga diakui oleh mahasantri Reski Nur Fatimah. Ia mengatakan bahwa:

Membagi waktu berhubung kegiatan yang di mahad lumayan padat, misalkan antara tugas kuliah dan kegiatan di mahad yaitu tugas kuliah kita kan sebagai mahasantri harus melakukan kewajiban dengan mengikuti apa yang sudah terjadwalkan terutama seperti sholat magrib di masjid dan berhentinya kegiatan itu jam 9, dari situ kami menggunakan untuk mengerjakan tugas kuliah. Saya sangat bahagia karna menjalin ukhawa islamiyah yang sangat baik karna di ma'had juga kita di ajarkan bagaimana disiplin terutama dalam mengikuti kegiatan mahad agar ilmu agama kita bertambah sehingga kita menjadi unggul dibandingkan mahasiswa yang ada di luar ma'had seperti itu (Reski, 21 Februari 2020).

Mengatur waktu merupakan cara yang harus disiasati oleh mahasantri agar tidak terbentur antara tugas kuliah dengan kegiatan ma'had, sejumlah mahasantri mempunyai cara yang berbeda dalam mengatur waktunya, mengatur

waktu ketika ada waktu kosong, seperti Reski Nur Fatimmah mengatur waktu dengan mendahulukan kegiatan ma'had. Sedangkan Nurjannah mengatur waktunya dengan memanfaatkan waktu kosong. Pembagian mengatur waktu adalah cara yang harus dilakukan mahasantri dalam meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan ma'had. Namun ada juga sejumlah mahasantri memiliki cara dalam mengatur waktu seperti Lili Susanti membagi waktu dengan cara mengerjakan tugas kuliah di waktu siang dan malam di waktu kegiatan ma'had telah selesai, dan Gita Rahmaynti mengatur waktu mendahulukan kegiatan ma'had dan tidur lebih awal agar dapat mengerjakan tugas kuliah.

Salah satu cara yang dilakukan oleh para *mudabbirah* dalam meningkatkan kehadiran mahasantri dalam mengikuti kegiatan ma'had yaitu adanya pengontrolan tiap saat baik pengontrolan dalam mengikuti kegiatan ma'had ataupun pengontrolan dalam aktivitas didalam ma'had itu sendiri, diadakan pengabsenan dan setiap mahasantri memiliki buku *control* selain itu adanya pemberian sanksi atau hukuman kepada mahasantri yang tidak menjalankan tugas ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan ma'had. Dengan demikian pengontrolan ini dilakukan tidak lain untuk melihat sejauh mana kesadaran mahasantri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasantri Nurjannah.

Ia mengatakan bahwa:

“Pengontrolannya selalu dicek oleh *mudabbirah*, kan mahasantri itu punya buku control masing-masing yang dipegang dan disitu selalu ditandatangani sama *mudabbirah* dan selalu diabsen”(Nurjannah, 20 Februari 2020).

Sama halnya dengan Reski Nur Fatimah. Ia mengatakan bahwa:

“Pengotrolannya juga sangat baik apalagi *mudabbirahnya* sangat tegas-tegas, apa talagi kalau sudah ada ustdaz dan ustdazah yang turun tangan langsung yang mengontrol kehadiran absen yang di pegang oleh *mudabbirah* masing-masing kelompok, jadi di situ akan dilihat siapa-siapa yang hadir dengan tidak dan yah bagi mereka yang tidak mengikuti ta’lim al-Qur’an akan diberi hukuman dan saya pun pernah dihukum”(Reski, 21 Februari 2020).

Sebagai *mudabbirah* yang diberiamanah oleh ustdaz untuk mengontrol teman-teman mahasantri dalam kegiatan pembinaan ta’lim al-Qur’an. Maka dari itu kami melakukan berbagai hal dalam meningkatkan partisipasi mahasantri dalam kegiatan ma’had. Sebagaimana yang dipaparkan oleh *mudabbirah* Nina Ayunia Salsabilah. Ia mengatakan bahwa:

“Saya mengontrol lewat absen dan mendata mahasantri yang mengikuti ta’lim al-Qur’an dan bagi mahasantri yang tidak hadir tidak dikut sertakan pada pertemuan berikutnya dan tentu ada pemberian hukuman kepada mereka yang tidak mengikuti kegiatan ini”(Nina, 25 Maret 2020).

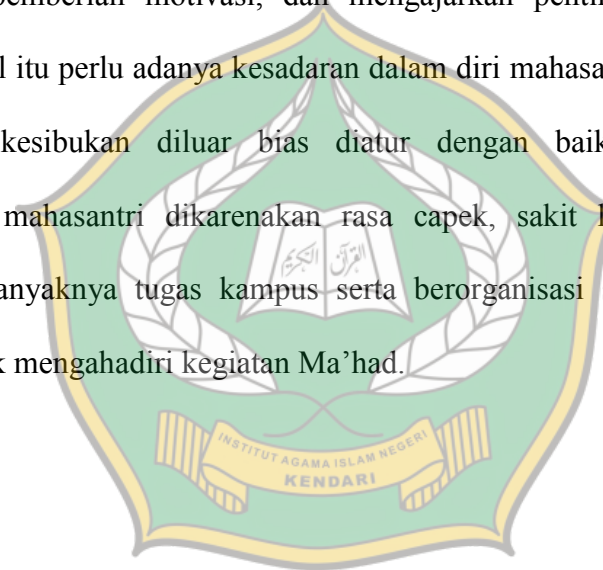
Sama halnya yang disampaikan oleh *Mudabbirah* Kalianantri. Ia mengatakan bahwa:

“Kami memberikan mahasantri itu buku control untuk mengetahui kehadiran mahasantri, setiap kali menyettor itu kita tandatangani buku control tersebut. kemudian ada rapat *mudabbirah* mengumpulkan buku control untuk melakukan perekapan absen melihat kehadiran mahasantri, setelah itu pemberian motivasi sebelum penyettor dimulai”(Kalianantri, 27 Maret 2020).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengontrolan yang dilakukan oleh para *mudabbirah* mulai dari perekapan absen, pemberian motivasi, kedisiplinan dapat meningkatkan kehadiran mahasantri dalam mengikuti ta’lim al-Qur’an pengurus memiliki cara agar mahasantri itu selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ma’had terutama kegiatan ta’lim al-Qur’an sehingga dengan

itu tidak ada lagi yang terlambat datang dengan pengawasan yang sangat disiplin yang langsung diamankan oleh ustdaz dan ustadzah kepada para tiap-tiap *mudabbirah*.

Dalam hal ini meningkat dengan adanya berbagai cara yang dilakukan pengurus serta para *mudabbirah* yang selalu membantu mahasantri agar meningkatkan partisipasi dalam mengikuti kegiatan ma'had itu sendiri, melakukan rapat perekapan absen untuk melihat kehadiran mahasantri, pengontrolan, pemberian motivasi, dan mengajarkan pentingnya kedisiplinan dalam dalam hal itu perlu adanya kesadaran dalam diri mahasantri itu sendiri agar aktivitas dan kesibukan diluar bias diatur dengan baik. Adapun alasan ketidakhadiran mahasantri dikarenakan rasa capek, sakit ketika berhalangan (menstruasi), banyaknya tugas kampus serta berorganisasi sehingga membuat mahasantri tidak menghadiri kegiatan Ma'had.



4.3 Pembahasan Hasil

4.3.1 Kehadiran dan Partisipasi Mahasantri Dalam Mengikuti Ta'lim al-Qur'an.

Kehadiran dan partisipasi adalah Pengambilan bagian dalam suatu kelompok atau keikutsertaan dalam kegiatan kelompok yang dapat memberikan manfaat sehingga dilakukan secara sukarela atau secara nyata berasal dari diri sendiri yang tidak dibawa tekanan atau paksaan dalam usaha mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan yang dimiliki.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kehadiran dan partisipasi sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan agar dapat diketahui seberapa banyak keterlibatan secara sukarela atas diri mereka sendiri dalam membentuk perubahan yang diinginkan agar membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Menurut Gultom (2001) partisipasi seseorang merupakan satu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikapnya terhadap suatu program, seseorang akan lebih mengetahui seluk beluk suatu program dan akan mempunyai rasa memiliki program tersebut. Partisipasi yang dimaksud oleh peneliti adalah melihat sejauh mana keikutsertaan mahasantri dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an yang mana pada pembinaan tersebut memiliki model yang membuat santri itu memiliki ketrampilan untuk selalu berada di masjid yaitu adanya teman yang menjadi rekan dalam membimbing, para ustadz dan ustadzah yang selalu memberikan ta'lim sebelum memulai kajian, duduk melingkar dan

berestafet, serta bercerita, dengan demikian partisipasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui seberapa penting suatu program atau kegiatan jika seseorang terlibat didalamnya.

Dengan melihat tanggapan dari responden tentang bagaimana kehadiran dan partisipasi mahasantri dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an terlihat dari tanggapan yang ada sangat baik peningkatannya yang awalnya 70 % menjadi lebih dari itu dengan adanya pengontrolan dan kedisiplinan yang dilakukan oleh para pengasuh ma'had itu sendiri, dengan absen yang ada dapat dilihat tingkat kehadiran mahasantri sehingga dengan itu diperlukan kesadaran dalam diri mahasantri untuk selalu menghadiri kegiatan atau program ma'had.

4.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kehadiran Mahasantri dalam Mengikuti Ta'lim al-Qur'an

Partisipasi atau kehadiran adalah hal-hal yang sangat diperlukan dalam suatu kegiatan atau proses yang dilaksanakan agar berjalan dengan baik dan tanggung jawab tetap terlaksana. Contohnya pada ta'lim al-Qur'an dalam rangka pelaksanaan kegiatan maka strategi pengasuh senantiasa mencari cara agar meningkatkan kehadiran mahasantri mengikuti ta'lim al-Qur'an agar tetap berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasantri dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an yang pertama yaitu faktor motivasi. Motivasi serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku kerja yaitu suatu kondisi yang menggerakkan

manusia ke arah suatu tujuan kemauan yang disertai upaya dalam tingkat tertinggi untuk mencapai organisasi, yang sesuai dengan kemampuan untuk memusakan kebutuhan individu dan kekuatan perilaku yaitu proses yang dimulai dengan menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan melakukan kegiatan demi memenuhi kebutuhannya sehingga tujuan kekuatan perilaku dalam melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Veithzal Rivai, 2013, h. 837).

Motivasi yang dimaksud oleh peneliti adalah motivasi yang dilakukan oleh pengasuh ma'had dalam meningkatkan kehadiran mahasantri agar selalu semangat mengikuti ta'lim al-Qur'an, pengasuh berusaha agar mahasantri selalu hadir mengikuti program-program ma'had agar berjalan dengan baik serta pengasuh sangatlah penting dalam memberikan motivasi, inspirasi maupun membimbing kepada semua mahasantri dalam kegiatan ta'lim al-Qur'an serta membantu mahasantri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasantri saat belajar al-Qur'an.

Faktor yang kedua yaitu fasilitas. Fasilitas yang diberikan oleh pengasuh untuk mahasantri bisa dikatakan cukup memadai untuk kelangsungan aktivitas mahasantri dalam ma'had, terdapat fasilitas yang di dalam ma'had seperti wifi, komputer, meja belajar, Aula dan kazebo yang nantinya memudahkan mahasantri mencari tugas-tugas kuliah. Fasilitas segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen (Kotler, 2005, h. 75). Fasilitas yang dimaksud oleh peneliti adalah kebutuhan sarana prasarana santri dalam meningkatkan

semangat belajar al-Qur'an dan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

Faktor yang terakhir yaitu kesadaran diri. Kesadaran diri kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi) (Steven J, Stein, and Book, Howard E, 2003, h. 39). Kesadaran diri yang dimaksud oleh peneliti adalah keinginan yang tergerak dalam diri mahasiswa untuk selalu mengarahkan kemampuan pikiran hati untuk mengasah rasa yang ada dalam dirinya agar selalu sadar akan tanggung jawab sebagai mahasiswa dalam mengikuti pembinaan.

Namun demikian, ada pula faktor yang membuat mahasiswa tidak secara penuh mengikuti kegiatan ma'had sebagaimana hasil temuan peneliti dari observasi dan wawancara bahwa faktor yang pertama yang membuat ketidak ikutsertaan mahasiswa faktor malas yang mana kegiatan ma'had wajib bagi mahasiswa untuk diikuti dan menjadi aktivitas bagi mereka yang berada di ma'had, namun tidak dapat dipungkiri perasaan malas selalu menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran atau pembinaan.

Faktor yang kedua yaitu terbentur dengan tugas kuliah, organisasi, dan aktivitas lain sebagai mahasiswa. Di ma'had al-Jami'ah yang seluruh santrinya adalah mahasiswa, dengan sebutan mahasantri, atau mahasiswa yang juga merangkap sebagai santri, mahasiswa ini memiliki tugas dua kali lipat dibanding mahasiswa pada umumnya yang tidak tinggal di ma'had. Hal ini membuat mahasantri harus pandai mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan ma'had.

Adapun yang mengharuskan mahasantri mengikuti kegiatan ma'had mengingat mahasantri memiliki tanggungjawab dan kewajibannya diantaranya yaitu absensi sebuah kegiatan pengambilan data guna mengetahui jumlah kehadiran pada suatu kegiatan atau acara. Menurut Edy Zaqueus (2008) Setiap kegiatan yang membutuhkan informasi mengenai peserta tentu akan melakukan absensi. Pengabsenan yang dilakukan di ma'had sangat dikontrol dan diperhatikan karna absesnsi ini sangat dibutuhkan agar dapat melihat tingkat kehadiran tiap mahasantri itu sendiri.

4.3.3 Strategi Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasantri Dalam Mengikuti Ta'lim al-Qur'an

Sebagai seorang mahasiswa yang dituntut dengan tugas kuliah yang banyak, tetapi mereka juga memiliki kewajiban menjalankan tugas sebagai mahasantri untuk mengikuti kegiatan ma'had. Sehingga pengasuh berusaha mencari cara untuk meningkatkan kehadiran mahasantri dalam kegiatan ta'lim al-Qur'an dan pola pembinaan yang ada di ma'had langsung diberikan oleh para ustadz dan ustadzah.

Adapun cara pengelola dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an yaitu:

1. Strategi Tutor Teman Sebaya

Menurut Roscoe & Chi (2007) Tutor teman sebaya adalah perekrutan salah satu siswa guna memberikan satu persatu pengajaran kepada siswa lain, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui partisipasi peran tutor. Hisyam Zaini (dalam Amin Suyitno, 2002:60) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi pengasuh dalam meningkatkan kehadiran mahasiswa yaitu membagi beberapa kelompok yang mana tugas dan tanggung jawab seorang *mudabbirah* untuk mengontrol dan mengawasi mahasiswa dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an yang berhubungan dengan pembelajaran ilmu tajwid, makhorijul huruf serta membantu mahasiswa bila ada yang kesulitan. *Mudabbirah* merupakan mahasiswa yang dipilih oleh ustadz dan ustadzah untuk menjadi pengajar, mengarahkan, memotivasi Dan membimbing teman-temannya. Sehingga pengawasan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ma'had bisa meningkatkan kehadiran.

2. Strategi Pendistribusian Tugas

Buku control yang dipegang oleh masing-masing mahasiswa tujuannya adalah agar bisa dikontrol kehadirannya oleh *mudabbirah* sehingga bisa dilihat yang hadir dengan yang tidak hadir mengikuti ta'lim al-Qur'an, kemudian bagi

mahasantri yang tidak hadir mengikuti ta'lim al-Qur'an akan diberi hukuman. Kedisiplinan yang ada di ma'had betul-betul diperhatikan, sebagai seorang mahasantri harus menaati tata tertib yang ada dalam lingkup ma'had. Tata tertib tersebut sudah memiliki bobot masing-masing tiap pelanggaran yang dilakukan oleh mahasantri, sehingga aspek dalam kedisiplinan yang paling penting adalah pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, sikap mental dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati aturan yang ada.

3. Strategi Pendekatan Persuasif

Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati (KBBI, 1995). Dikatakan pula bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Sedangkan istilah persuasif bersumber dari perkataan latin *persuasio* yang kata kerjanya adalah *persuader* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu (Soemirat & suryana, 2014). Para pengasuh ma'had selalu melakukan pendekatan persuasif yang mana selalu mengajak mahasantri agar memahami bahwa program yang diadakan ma'had sangat penting bagi santri agar lebih menambah wawasan pengetahuan keagamaan, berbahasa serta dalam pembelajaran ta'lim al-Qur'an.

4. Strategi Pengelompokan Santri dalam Kelompok Kecil

Pengelompokan santri dalam kelompok kecil adalah pengontrolan yang dilakukan *mudabbirah* untuk melihat sejauh mana keaktifan mahasantri dalam mengikuti kegiatan ta'lim al-Qur'an. Dalam pengelompokan yang sudah dibagi

oleh ustadz dan ustadzah, para mudabbirah disebar ditiap-tiap kelompok tersebut agar membimbing dan mengarahkan mahasantri dalam mengikuti pembinaan.

5. Strategi Ta'lim Amma/Ta'lim Umum

Strategi yang dilakukan pada saat sebelum memulai *tahsin*, memberi pengantar mengenai pentingnya belajar al-Qur'an dan keutaman-keutaman mempelajarinya, tanya jawab seputar tahsin. Hal ini dilakukan ustadz dan ustadzah untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi mahasantri agar selalu berperan aktif dan disiplin mengikuti kegiatan ma'had.

6. Strategi Pemberian Reward dan Punishment

Bentuk motivasi atau penyadaran yang diberikan oleh penagshu bermacam-macam ada yang dengan cara memberikn saran, nasehat, ada juga yang dengan memberikan tantangan-tantangan untuk diselesaikan oleh para santri maupun dengan berbagai cara lainnya, kemudian bagi mahasantri yang melakukan kesalahan akan diberi hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, bahkan dari sejumlah mahasantri dipilih karena kemampuan mereka sehingga bisa menjadi mentor bagi teman-temanya. Selanjutnya dalam proses interaksi sosial ini, para *mudabbirah* tidak meninggalkan peran dan fungsinya untuk selalu mengontrol kegiatan pembelajaran santri. Pengontrolan kegiatan ta'lim al-Qur'an yang dilakukan oleh *mudabbirah* yang berguna untuk kemajuan dari santri tersebut, diharapkan agar mampu mendorong, membimbing, serta memotivasi para santri untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui sumber ilmu pengetahuan yakni salah satunya al-Qur'an, yang mana didalamnya berisi

tentang berbagai ilmu pengetahuan yang kebenarannya sudah tidak diragukan lagi (Binti Maunah, 2009, h. 131-133).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengasuh ma'had dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengelola ma'had dalam meningkatkan kehadiran mahasiswa lebih dominan didorong oleh system control yang dilakukan oleh para *mudabbirah*. Motivasi, pemberian pengertian dan penyadaran serta pendekatan sebagai penyemangat, kedua agar selalu semangat dalam menjalankan aktivitas sebagai mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa harus memiliki kesadaran dalam diri yang dimaksud adalah rasa keinginan dalam diri santri untuk memaksimalkan kehadiran mengikuti kegiatan-kegiatan ma'had. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan ada perbedaan yang sangat signifikan dimana peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh pengelola ma'had al-Jami'ah yaitu dengan strategi tutor teman sebaya, strategi pendistribusian tugas, strategi pendekatan persuasif, strategi pengelompokan santri dalam kelompok kecil, strategi ta'lim amma/ta'lim umum, serta strategi pemberian reward dan punishment.

Strategi yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari untuk meningkatkan keikutsertaan mahasiswa dengan strategi peningkatan layanan pendidikan di ma'had agar mahasiswa tidak malas mengikuti kegiatan atau program pembinaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi, strategi peningkatan layanan pendidikan di ma'had yang ditempuh lebih difokuskan pada upaya mencegah santri agar tidak malas sehingga berdampak pada hasil.

Hasil penelitian ini juga menemukan perbedaan dalam strategi yang dilakukan oleh ma'had IAIN Kendari dengan peneliti terdahulu, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Roin Roiya Hanifah strategi yang dilakukan adalah perencanaan perangkat pembelajaran belum lengkap seperti silabus, prota, dan kalender pendidikan, problematika manajemen SDM pada proses perekrutan belum berjalan secara optimal karena dari hasil seleksi banyak pengajar yang belum memenuhi kualifikasi, namun ada upaya pemberdayaan guru dengan diadakan pembelajaran al-Qur'an bagi pengajar al-Qur'an, problematika proses pembelajaran belum mencapai tujuan secara maksimal karena terlalu sedikitnya waktu dalam proses belajar al-Qur'an di ma'had. Tetapi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari lebih kepada strategi pengelola ma'had itu sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Roin Roiya Hanifa lebih kepada strategi peningkatan mutu pendidikan di ma'had.

Pada penelitian yang dilakukan oleh A'isyatur Ridlo tentang strategi dan partisipasi pengasuh pondok pesantren Al-Barokah tlogomas malang dalam mengatasi *problematika* santri pada kegiatan menghafal al-Qur'an". yaitu penelitian menunjukkan (1) Partisipasi pengasuh tidak hanya dengan memberikan motivasi, melainkan dalam bentuk konseling yang sangatlah diperlukan untuk memberikan arahan dan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi santri. (2) Problematika santri dalam menghafal yaitu belum bisa menjadikan al-Qur'an sebagai prioritas utama, tidak sabar, malas, dan mudah putus asa, tidak mampu mengatur waktu, dan tidak istiqamah muraja'ah(3) Setiap santri wajib mengikuti kegiatan yang langsung dipimpin oleh pengasuh yaitu bimbingan al-Qur'an

(metode talaqi). Perbedaan peneliti yang dilakukan oleh A'isyatur Ridlo yaitu terletak pada problematika dan pada peningkatan partisipasi mahasiswa mengikuti ta'lim al-Qur'an. Sedangkan pada ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari sendiri lebih kepada strategi pengelola dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an, namun pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengasuh. Pada penelitian yang dilakukan oleh A'isyatur Ridlo lebih kepada strategi peningkatan nilai moral.

Strategi yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai ma'had untuk mengaktifkan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ma'had itu dengan cara adanya pendekatan persuasif, bimbingan, dan motivasi, namun di ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari punya ciri khas yang paling menarik yaitu pemberian reward dan punishment. Ma'had memberikan hadiah dan hukuman kepada mahasiswa bagi santri yang memiliki kemampuan akademik serta akhlak yang baik maka akan di pertahankan di ma'had dan santri yang memiliki kemampuan dalam bacaan al-Qur'an kategori sangat baik akan diangkat menjadi *mudabbirah* atau membimbing teman rekannya yang ditunjuk langsung oleh ustadz dan ustadzah untuk membimbing dan memotivasi teman-teman santri lainnya.

Pemberian hukuman di ma'had sangat mendidik ada dengan cara memberikan hukuman menghafal hadist, menghafal surah-surah pendek, dan menghafal nama-nama benda menggunakan dua bahasa. Sehingga dengan seperti itu mahasiswa ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari sangat menginginkan agar lebih lama berada di ma'had itu sendiri mengingat kebersamaan dan pola asuh yang diberikan sangat baik.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa data-data yang terkumpul melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehadiran dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an yaitu meningkat dari jumlah mahasiswa 163 orang yang awal kehadiran 70 % menjadi lebih meningkat setelah adanya pengontrolan yang dilakukan dengan baik oleh para *mudabbirah* dan pengawasan langsung dari ustadz dan ustadzah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasiswa dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an yaitu dengan adanya pendekatan yang diberikan oleh pengasuh dan para *mudabbirah* kepada mahasiswa, motivasi, fasilitas yang ada di dalam ma'had seperti al-Qur'an, meja dan kursi, komputer, kafe, wifi dan lain-lain serta kesadaran diri mahasiswa agar selalu semangat dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an. Adapun faktor yang membuat mahasiswa tidak hadir adalah adanya rasa malas, capek, sakit serta memiliki kegiatan diluar Ma'had seperti mengikuti organisasi dalam kampus maupun diluar kampus.
3. Strategi pengelola ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti ta'lim al-Qur'an yaitu dengan strategi tutor teman sebaya, strategi pendistribusian tugas, strategi pendekatan persuasif, strategi pengelompokan santri dalam kelompok kecil

strategi ta'lim amma/ ta'lim umum, serta strategi pemberian reward dan punishment.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada lembaga atau civitas akademik Institut IAIN Kendari agar bekerja sama dengan pihak pelaksana program ma'had untuk sama-sama memotivasi atau mendorong mahasantri agar lebih yakni dan semangat mengikuti program ma'had, serta berupaya untuk menambah fasilitas sarana prasarana penunjang kebutuhan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.
2. Diharapkan kepada pengasuh ma'had al-Jami'ah untuk terus berusaha menggali dan mengembangkan metode belajar untuk meningkatkan motivasi mahasantri, lebih menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, meningkatkan kedisiplinan, serta para pengasuh lebih mendukung dan membimbing mahasantri agar selalu mengikuti kegiatan ma'had untuk kebaikan mereka khususnya.
3. Diharapkan pihak pimpinan ma'had dapat mengevaluasi kembali metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman mahasantri, fasilitas sarana prasarana perlu adanya penunjang kebutuhan dalam kajian ta'lim al-Qur'an santri seperti buku-buku untuk mahasantri, al-Qur'an, buku iqra', buku metode belajar Qur'an, meja dan kursi, trainer, perangkat

kurikulum *tahsin* agar mahasiswa semangat dan semakin rajin dalam mengikuti, serta perlu adanya tambahan tenaga pengajar di ma'had sehingga program-program yang direncanakan di ma'had dan dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan kehadiran atau partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ma'had.

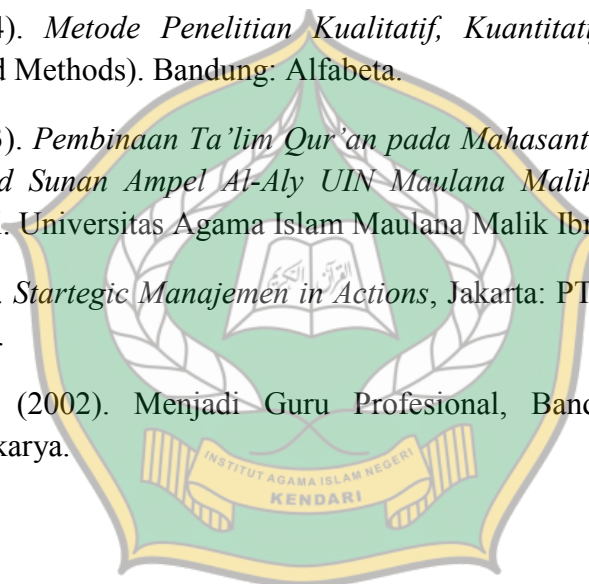
4. Bagi mahasiswa diharapkan kedepannya agar lebih giat mengikuti program ma'had, mahasiswa perlu memotivasi diri untuk mengikuti kegiatan yang berkenaan dengan ta'lim al-Qur'an dan hendaknya dapat memaksimalkan diri mengikuti program-program ma'had.
5. Bagi peneliti yang akan datang memeriksa kembali item-item instrument penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademisi. Oleh karena itu, peneliti yang akan datang semoga bisa menemukan hal-hal yang baru lagi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari tentang program-programnya, sehingga ma'had bisa lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga), Jakarta: PT penerbitan dan percetakan Balai.
- Cendekia, I. (2016). Pengertian Ma; had Aly Dan Daftar Ma'had Aly, <https://www.islamcendekia.com/2016/10/pengertian-mahad-aly-dan-daftar-mahad-aly-di-indonesia.html>. diakses 31 Desember 2019.
- Depdikbud, (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka(Cet II.1989).
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, (2005). *Panduan Pesantren Kilat*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fathurrohman, M. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga pendidikan islam Secara Holistik Praktik dan Teori*, Yogyakarta: Teras.
- Ghony, D., & Almansyur.F. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasdin, M. H. (2019). *Struktur Organisasi Ma'had al Jamiah IAIN Kendari*. Presentasi Mari'fatul Ma'had.
- Hadari, N. (2010). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit dengan Ilustrasi dibidang Pendidika.*, Yogyakarta: Gadjah Madah Universiti Press.
- Harun, N. (1993). *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Depag RI.
- Hanifah, R. R. (2018). *Problematika Pembelajaran Program Ta'lim Qur'an di Mahad Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo*. Skripsi. Instiut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.
- Khaeroni, C. (2019). *Sejarah Al-Qur'an Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an*, *Jurnal Historia*, 5 (2), 87-88.
- Kotler, P. (2005). *Manajemen pemasaran*, (Edisi keduabelas), Jakarta: Indeks Ahli Bahasa.
- Mulkhan, A. M. (2003). *Moral Politik Santri*, Jakarta: Erlangghah.

- Mustika, L. (2018). Strategi Mahasantri Dar Al-Qalam Dalam Mengatasi Problematika Psiko-Sosial Menghafal Al-Qur'an. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang.
- Maunah, B.(2009). Landasan pendidikan, Yogyakarta: Teras.
- Muiz, A.A. (2018). *Kurikulum Pembinaan dan Program Kerja Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari*. Presentasi Mari'fatul Ma'had.
- Natriwat, (2018). Pengertian Pengelola Ma'had al-Jami'ah,
<https://uin.ar-raniry.ac/indek-sx.php/idi/pongelola-ma'had-al-jami'ah-dibekali-layanan-berbasis-website>. diakses 5 Januari 2020.
- Obaid, M. Y. (2018). *Sejarah dan profil Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari. presentasi mari'fatul Ma'had*.
- Pritaningrum, M.(2013). Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Pondok pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, 2 (3), 137.
- Ridlo, A. (2018). *Strategi dan Partisipasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi. Universitas Agama Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Rukiati, E.K.,& Fenti,H.(2006). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*,Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rivai, V. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek, Bandung: Raja Garindo Persada.
- Roscoe, R.D.,& Chi, M.T.H.(2007). *Understanding tutor learning: Knowledge building and knowled getelling in peer tutors' explanation and questions. Review of Education Research*, 77 (4), 534-574.
- Sultan, M., & Khasnurdilo, M. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gras indo.

- Soemirat, S. & Suryana, A. (2014). *Komunikasi persuasif*, Universitas terbuka, Tangerang selatan.
- Saputra, G. (2016). Seputar Pengetahuan. Akademik Pusat Pembelajaran Ma'had Pesantren Kampus. <https://uinsgd.ac.id/akademik/pusat-pembelajaran/mahad-pesantren-kampus>, diakses tanggal 31 Desember 2019.
- Stein, S. J., E. Howard. (2003). *Lendasan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. (T. R. Januarsari & Y. Murtanto, Penjmh). Bandung: Kaifa.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulvy, N. I. (2013). *Pembinaan Ta'lim Qur'an pada Mahasantri Kelas Tashwit di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Universitas Agama Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Umar, H. (2001). *Startegic Manajemen in Actions*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





Lampiran 1. Transkrip Wawancara Kepala UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN

Kendari

Nama Informan : Ustadz H. Muh. Hasdin Has, Lc. M.Th.I

Jabatan : Kepala UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Waktu : 23 Februari 2020

Tempat : Ruang Pengelola

Paraf :

- 
1. Bagaimana sejarah singkat Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari?
 2. Apa visi dan misi Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari?
 3. Apa saja fungsi dan tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari?
 4. Apa saja program yang ada dalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari?
 5. Berapa jumlah pengasuh yang ada di Ma'had al-Jami'ah?
 6. Berapa jumlah mahasiswa Ma'had al-Jami'ah ?
 7. Apa saja tata tertib yang ada di Ma'had al-Jami'ah?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara dengan Pengasuh

Nama Informan : Ustadzah Ni'matuz Zuhra, Lc. M.Th.I
Jabatan : Pengasuh Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Waktu : 25 Februari 2020
Tempat : Ruang Kaprodi FUAD
Paraf :

1. Apa saja strategi ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan partisipasi mahasantri agar mengikuti Ta'lim al-Qur'an?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasantri dalam mengikuti Ta'lim al-Qur'an?
3. Bagaiman cara ustadz/ustadzah melakukan pembinaan terhadap mahasantri agar meningkatkan partisipasi mengikuti Ta'lim al-Qur'an?
4. Apakah mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan Ma'had selalu diberi sangksi?
5. Bagaimana cara usdz/ ustadzah dalam menangani mahasantri yang malas?
6. Bagaimana cara usdz/ ustadzah dalam mengontrol mahasantri tiap hari?

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara dengan Musyrifah Ma'had al-Jami'ah

Nama Informan : Halimah

Jabatan : Musyifah Ma'had al-Jami'ah

Waktu : 26 Februari 2020

Tempat : Ruang Tamu Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Paraf :

1. Apa hukuman atau sangsi yang diberikan kepada mahasantri jika terlambat ke masjid?
2. Apa saja aktivitas mahasantri dalam Ma'had?
3. Berapa banyak jumlah mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari?
4. Aturan-aturan apa saja yang ada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan Ma'had kepada mahasantri?
6. Bagaimana cara anda sebagai musyrifah Ma'had dalam meningkatkan kehadiran mahasantri ke masjid?
7. Strategi atau cara apa yang anda lakukan untuk meningkatkan partisipasi santri mengikuti Ta'lim al-Qur'an?
8. Bagaimana cara anda sebagai pengurus Ma'had mengatasi mahasantri yang memiliki alasan yang banyak?
9. Fasilitas apa saja yang diberikan Ma'had kepada pengurus Ma'had?
10. Bagaimana proses pembinaan selama saudara berada di Ma'had?
11. Bagaimana kehadiran dan partisipasi mahasantri dalam mengikuti ta'lim al-Qu'ran

Lampiran 4 :Transkrip Wawancara denagn Mudabbirah Ma’had al-Jami’ah

Nama Informan : Rana Ghaida Sari

Jabatan : Mudabbirah Ma’had al-Jami’ah

Waktu : 27 Februari 2020

Tempat : Ruang Pengelola

Paraf :

1. Apa hukuman atau sangsi yang diberikan kepada mahasantri jika terlambat ke masjid?
2. Apa saja aktivitas mahasantri dalam Ma’had?
3. Berapa banyak jumlah mahasantri Ma’had al-Jami’ah IAIN Kendari?
4. Aturan-aturan apa saja yang ada di Ma’had al-Jami’ah IAIN Kendari?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan Ma’had kepada mahasantri?
6. Bagaimana cara anda sebagai musyrifah Ma’had dalam meningkatkan kehadiran mahasantri ke masjid?
7. Strategi atau cara apa yang anda lakukan untuk meningkatkan partisipasi santri mengikuti Ta’lim al-Qur’an?
8. Bagaimana cara anda sebagai pengurus Ma’had mengatasi mahasantri yang memiliki alasan yang banyak?
9. Fasilitas apa saja yang diberikan Ma’had kepada pengurus Ma’had?
10. Bagaiaman proses pembinaan selama saudara berada di Ma’had?
11. Bagaimana kehadiran dan partisipasi mahasantri dalam mengikuti ta’lim al-Qu’ran

Nama Informan : Nina Ayunia Salbiyah
Jabatan : Mudabbirah Ma'had al-Jami'ah
Waktu : 25 Maret 2020
Tempat : Aula Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Paraf :

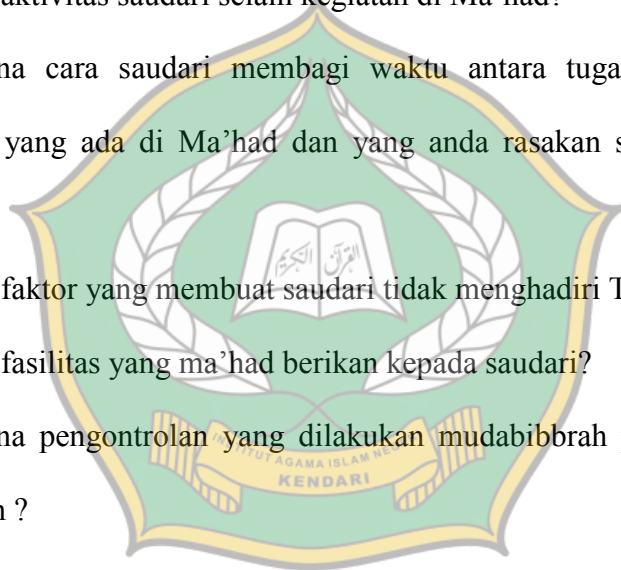
1. Apa hukuman atau sangsi yang diberikan kepada mahasantri jika terlambat ke masjid?
2. Apa saja aktivitas mahasantri dalam Ma'had?
3. Berapa banyak jumlah mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari?
4. Aturan-aturan apa saja yang ada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan Ma'had kepada mahasantri?
6. Bagaimana cara anda sebagai musyrifah Ma'had dalam meningkatkan kehadiran mahasantri ke masjid?
7. Strategi atau cara apa yang anda lakukan untuk meningkatkan partisipasi santri mengikuti Ta'lim al-Qur'an?
8. Bagaimana cara anda sebagai pengurus Ma'had mengatasi mahasantri yang memiliki alasan yang banyak?
9. Fasilitas apa saja yang diberikan Ma'had kepada pengurus Ma'had?
10. Bagaiaman proses pembinaan selama saudara berada di Ma'had?
11. Bagaimana kehadiran dan partisipasi mahasantri dalam mengikuti ta'lim al-Qu'ran

Nama Informan : Kalianantri
Jabatan : Mudabbirah Ma'had al-Jami'ah
Waktu : 27 Maret 2020
Tempat : Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Paraf :

1. Apa hukuman atau sangsi yang diberikan kepada mahasantri jika terlambat ke masjid?
2. Apa saja aktivitas mahasantri dalam Ma'had?
3. Berapa banyak jumlah mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari?
4. Aturan-aturan apa saja yang ada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan Ma'had kepada mahasantri?
6. Bagaimana cara anda sebagai musyrifah Ma'had dalam meningkatkan kehadiran mahasantri ke masjid?
7. Strategi atau cara apa yang anda lakukan untuk meningkatkan partisipasi santri mengikuti Ta'lim al-Qur'an?
8. Bagaimana cara anda sebagai pengurus Ma'had mengatasi mahasantri yang memiliki alasan yang banyak?
9. Fasilitas apa saja yang diberikan Ma'had kepada pengurus Ma'had?
10. Bagaiaman proses pembinaan selama saudara berada di Ma'had?
11. Bagaimana kehadiran dan partisipasi mahasantri dalam mengikuti ta'lim al-Qu'ran

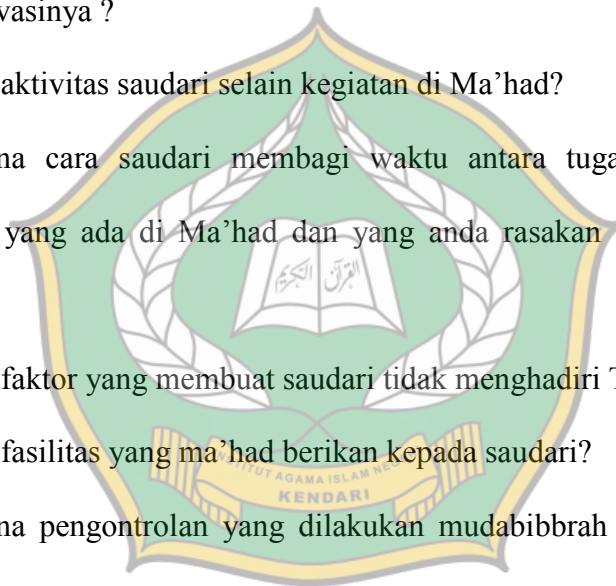
Nama Informan : Reski Nur Fatimah
Jabatan : Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Waktu : 28 Maret 2020
Tempat : Lantai 4 Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Paraf :

1. Apakah saudara mengikuti Ta'lim al-Qur'an 2 kali dalam 1 minggu dan apa motivasinya ?
2. Apa saja aktivitas saudara selain kegiatan di Ma'had?
3. Bagaimana cara saudara membagi waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan yang ada di Ma'had dan yang anda rasakan selama tinggal di Ma'had?
4. Apa saja faktor yang membuat saudara tidak menghadiri Ta'lim al-Qur'an?
5. Apa saja fasilitas yang ma'had berikan kepada saudara?
6. Bagaimana pengontrolan yang dilakukan mudabibbrah pada saat Ta'lim al-Qur'an ?



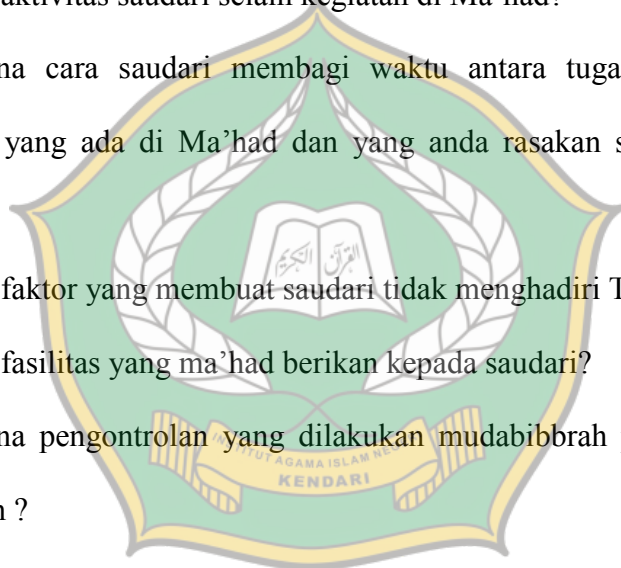
Nama Informan : Rika Janatun Na'im
Jabatan : Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Waktu : 17 Februari 2020
Tempat : Teras lantai 3 Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Paraf :

1. Apakah saudara mengikuti Ta'lim al-Qur'an 2 kali dalam 1 minggu dan apa motivasinya ?
2. Apa saja aktivitas saudara selain kegiatan di Ma'had?
3. Bagaimana cara saudara membagi waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan yang ada di Ma'had dan yang anda rasakan selama tinggal di Ma'had?
4. Apa saja faktor yang membuat saudara tidak menghadiri Ta'lim al-Qur'an?
5. Apa saja fasilitas yang ma'had berikan kepada saudara?
6. Bagaimana pengontrolan yang dilakukan mudabibbrah pada saat Ta'lim al-Qur'an ?



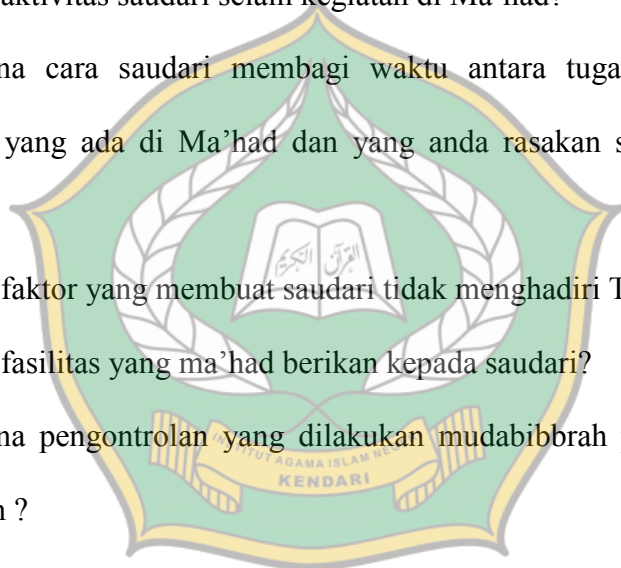
Nama Informan : Gita Rahmayanti
Jabatan : Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Waktu : 19 Februari 2020
Tempat : Lantai 2 Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Paraf :

1. Apakah saudara mengikuti Ta'lim al-Qur'an 2 kali dalam 1 minggu dan apa motivasinya?
2. Apa saja aktivitas saudara selain kegiatan di Ma'had?
3. Bagaimana cara saudara membagi waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan yang ada di Ma'had dan yang anda rasakan selama tinggal di Ma'had?
4. Apa saja faktor yang membuat saudara tidak menghadiri Ta'lim al-Qur'an?
5. Apa saja fasilitas yang ma'had berikan kepada saudara?
6. Bagaimana pengontrolan yang dilakukan mudabibbrah pada saat Ta'lim al-Qur'an ?



Nama Informan : Noval Pratiwi
Jabatan : Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Waktu : 19 Februari 2020
Tempat : Ruang Tengah Lantai 3
Paraf :

1. Apakah saudara mengikuti Ta'lim al-Qur'an 2 kali dalam 1 minggu dan apa motivasinya ?
2. Apa saja aktivitas saudara selain kegiatan di Ma'had?
3. Bagaimana cara saudara membagi waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan yang ada di Ma'had dan yang anda rasakan selama tinggal di Ma'had?
4. Apa saja faktor yang membuat saudara tidak menghadiri Ta'lim al-Qur'an?
5. Apa saja fasilitas yang ma'had berikan kepada saudara?
6. Bagaimana pengontrolan yang dilakukan mudabibbrah pada saat Ta'lim al-Qur'an ?



Nama Informan : Dita Ananda

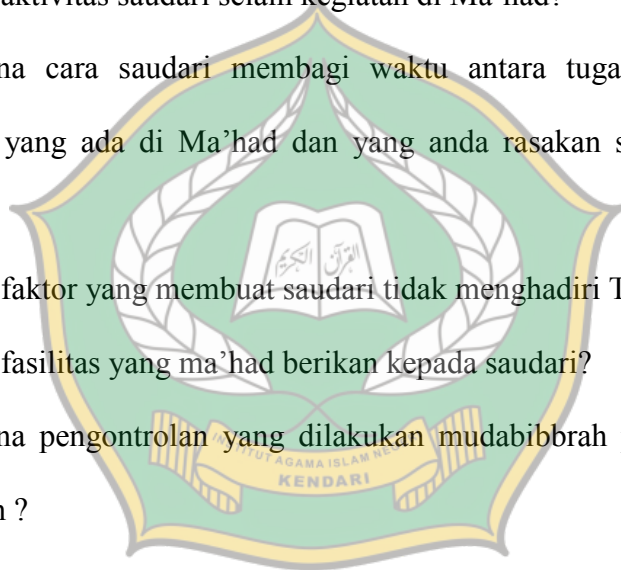
Jabatan : Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Waktu : 25 Februari 2020

Tempat : Lantai 4 Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Paraf :

1. Apakah saudara mengikuti Ta'lim al-Qur'an 2 kali dalam 1 minggu dan apa motivasinya ?
2. Apa saja aktivitas saudara selain kegiatan di Ma'had?
3. Bagaimana cara saudara membagi waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan yang ada di Ma'had dan yang anda rasakan selama tinggal di Ma'had?
4. Apa saja faktor yang membuat saudara tidak menghadiri Ta'lim al-Qur'an?
5. Apa saja fasilitas yang ma'had berikan kepada saudara?
6. Bagaimana pengontrolan yang dilakukan mudabibbrah pada saat Ta'lim al-Qur'an ?



Nama Informan : Lilis Susanti

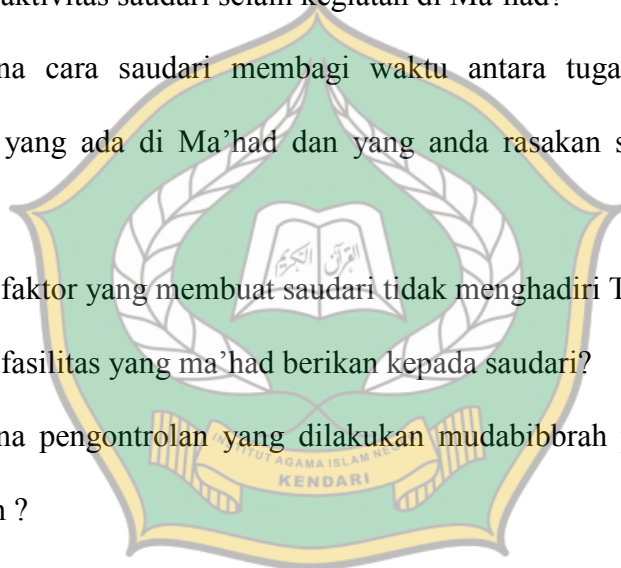
Jabatan : Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

Waktu : 29 Februari 2020

Tempat : Lantai 2 Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari

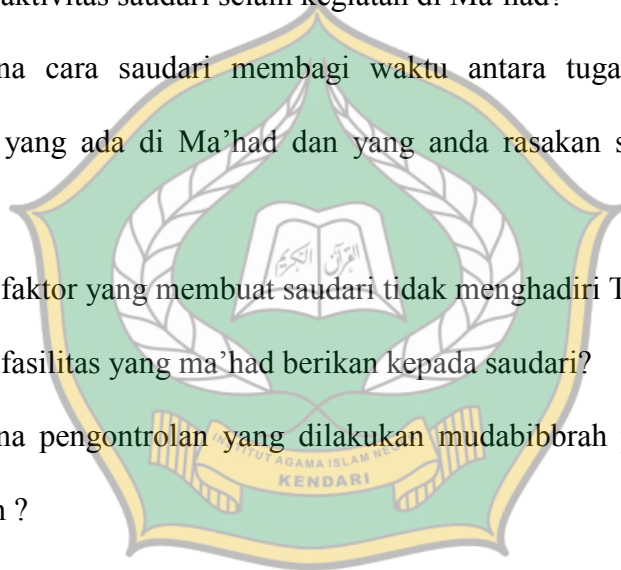
Paraf :

1. Apakah saudara mengikuti Ta'lim al-Qur'an 2 kali dalam 1 minggu dan apa motivasinya ?
2. Apa saja aktivitas saudara selain kegiatan di Ma'had?
3. Bagaimana cara saudara membagi waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan yang ada di Ma'had dan yang anda rasakan selama tinggal di Ma'had?
4. Apa saja faktor yang membuat saudara tidak menghadiri Ta'lim al-Qur'an?
5. Apa saja fasilitas yang ma'had berikan kepada saudara?
6. Bagaimana pengontrolan yang dilakukan mudabibbrah pada saat Ta'lim al-Qur'an ?



Nama Informan : Ilsa Nuri Adayati
Jabatan : Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Waktu : 30 Februari 2020
Tempat : Kazebo Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Paraf :

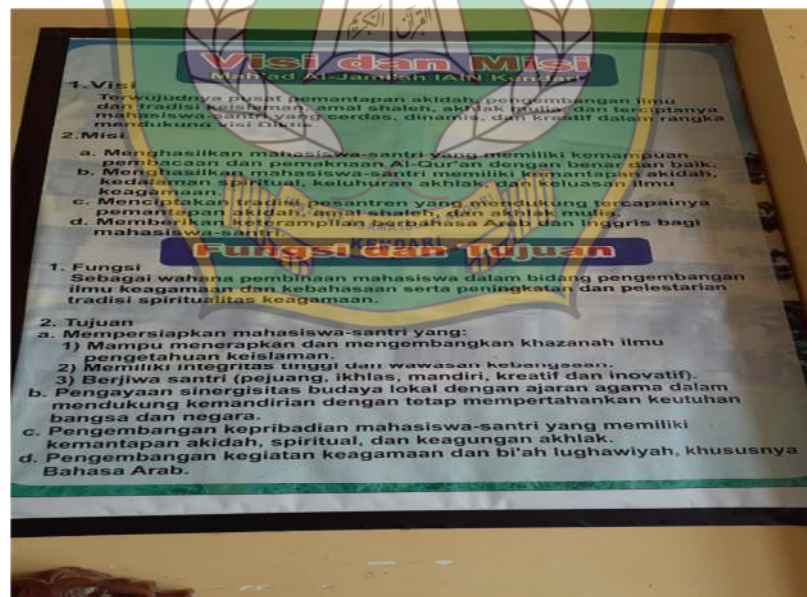
1. Apakah saudara mengikuti Ta'lim al-Qur'an 2 kali dalam 1 minggu dan apa motivasinya ?
2. Apa saja aktivitas saudara selain kegiatan di Ma'had?
3. Bagaimana cara saudara membagi waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan yang ada di Ma'had dan yang anda rasakan selama tinggal di Ma'had?
4. Apa saja faktor yang membuat saudara tidak menghadiri Ta'lim al-Qur'an?
5. Apa saja fasilitas yang ma'had berikan kepada saudara?
6. Bagaimana pengontrolan yang dilakukan mudabibbrah pada saat Ta'lim al-Qur'an ?



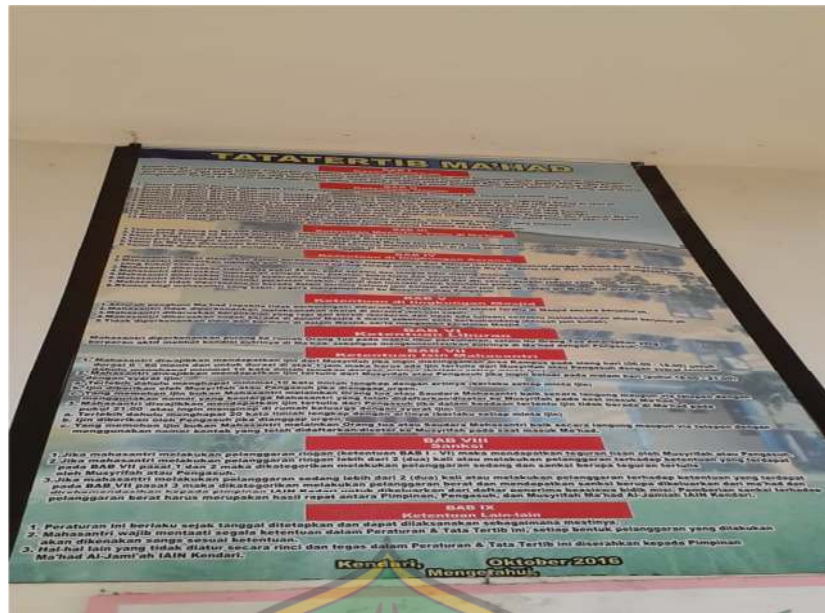
Lampiran 5: Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Gedung Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari



Gambar 2. Visi Misi Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari



Gambar 3. Tata Tertib Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari



Gambar 4. Struktur Organisasi UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari



Gambar 5. Dokumentasi Wawancara dengan kepala UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari



Gambar 6. Dokumentasi Wawancara dengan Salah Satu Pengasuh Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari



Gambar 7. Dokumentasi Wawancara dengan Musyrifah Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari



Gambar 8. Dokumentasi Wawancara dengan Mudabbirah Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari



Gambar 9. Dokumentasi Wawancara dengan Rika Jannatun Na'im Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari



Gambar 10. Dokumentasi Wawancara dengan Ilsa Nuriadayati Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari



**Gambar 11. Dokumentasi Wawancara dengan Lili Susanti Mahasantri
Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari**



**Gambar 12. Dokumentasi Wawancara dengan Reski Nur Fatimah
Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari**



**Gambar 13. Dokumentasi Wawancara dengan Nurjannah Mahasantri
Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari**



**Gambar 14. Dokumentasi Kegiatan Ta'lim al-Qur'an Bersama Mudabbirah
Masing-masing kelompok**




Gambar 15. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Ta'lim al-Qur'an Oleh Ustadzah Ni'matuz Zuhrah



Gambar 16. Buku Kontrol Mahasantri Ma'had al-jami'ah

Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Sultan Gaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

Nomor : 00143/FATIK/TL.00/01/2020
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : **Izin Penelitian**

30 Januari 2020

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara


Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Hastuti Hardiana Putri
NIM : 16010101023
Jurusan : Pendidikan Islam
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sultan Gaimuddin Kendari
Pembimbing : Dr. Rbs Mayasari, M.Pd

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di Mahasiswa Mengikuti Ta'lim Qur'an dengan judul skripsi:

“Strategi Pengelola Ma’Had Al-Jami’ah IAIN Kendari Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Mengikuti Ta’lim Qur’an”

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Masdin, M.Pd
NIP.196712311999031065

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari.

Lampiran 7

ASLI

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jl. Mayjend S. Parman No. Kendari 93121
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 31 Januari 2020

Nomor : 070/438/Balitbang/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Rektor IAIN Kendari
di -
KENDARI

Berdasarkan Surat Dekan FATIK kendari Nomor : 00143/FATIK/TL.00/01/2020 tanggal, 30 Januari 2020 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : HASTUTI HARDIANA PUTRI
NIM : 16010101023
Prodi : PAI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Mahad AL-Jami'ah IAIN Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"STRATEGI PENGELOLA MAHAD AL-JAMI'AH IAIN KENDARI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MAHASISWA MENGIKUTI TA'LIM QUR'AN ".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 31 Januari 2020 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undang yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.


Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI
SULAWESI TENGGARA
DR. H. SUKANTO TODING, M.S.P., MA
Rektor Utama Muda, Gol. IV/c
Nip. 19680720 199301 1 003

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UPT MA'HAD AL JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga Kendari Telp. (0401) 3192081 Fax. (0401) 3193710
email: stainkendari@kemenaq.go.id Website: http://iainkendari.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 0005/In.23/UPT.IV/PP.00.10/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Nama : Dr. H. Muh. Hasdin Has, Lc., M.Th.I.
NIP : 198011052009121002
Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hastuti Hardiana Putri
NIM : 16010101023
Fak/ Jur : Program Studi Pendidikan Islam

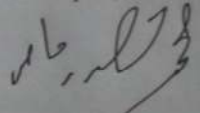
BENAR telah melakukan penelitian di UPT Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari pada tanggal 15 Februari hingga 29 April 2020 sehubungan dengan penyelesaian Skripsi yang berjudul "Strategi pengelola ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa mengikuti ta'lim al-Qur'an"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kendari, 5 Mei 2020

UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari
Kepala,



Hasdin Has



DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

IDENTITAS DIRI

1. Nama : Hastuti Hardiana Putri
2. TTL : Kontunaga 29 Mei 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status Perkawinan : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. No.HP : 082345178233
7. Alamat Rumah : Jl. Sultan Qoimuddin Baruga
8. Email : hardianaputrihastuti@gmail.com

DATA KELUARGA

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Tamrin T
 - b. Ibu : Ernawati
2. Saudara Kandung : Hasdar Tamrin, Narfin Hasrat, Hastati Hardiana Putri

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Kuncup Pertiwi Tahun 2002
2. SD Negeri 2 Kontunaga Tahun 2010
3. SMP Negeri 4 Kusambi Tahun 2013
4. MAN 1 Muna Tahun 2016

Kendari, 20 Juli 2020

Penulis



Hastuti Hardiana Putri
16010101023